

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

MOHAMMAD UMAR ALFARUQ
NIM: T20193130

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MOHAMMAD UMAR ALFARUQ
NIM: T20193130

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Royani S.Pd., M.Pd
NIP. 198904172023211022

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Sekertaris



Dr. Mega Fariziah Nur H. M.Pd.
NIP. 199003202019032010

Anggota

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I.,M.Pd.I



2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I.,M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

المَحَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ، وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*Artinya : Menjaga hal-hal lama yang baik, dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.**



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Irham Irham, 'Al-Ta'ālīm Al-Islāmī Al-Maft Ūḥ Ladā KH. Sahal Mahfudz (1937-2014) Jurnal Studia islamika', no.167 March 2022 (2023).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. , sang pembawa cahaya kebenaran bagi seluruh umat manusi, Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berperan penting dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Kedua Orang Tua saya (Bapak Misnadin, Ibu Mardiyeh), dan istri tercinta (Hazinatur Roziqoh) terimakasih atas semua hal yang sudah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhirini dengan baik dan lancar.
2. Kepada Paman Saya Ahmad Hafil Anshori Yang tak henti hentinya memberikan Motivasi terhadap saya sehingga saya semangat dan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.
3. Kepada Adik Saya Irma Damayanti yang selalu ikut andil dalam proses penyelesaian tugas Akhir sehingga Saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan Benar
4. Keluarga besar tercinta, yang dengan penuh kasih sayang mendampingi setiap Langkah peneliti untuk bisa menyelesaikan Langkah-langkah penelitian dan menjadi media motivasi untuk menggapai cita-cita di masa depan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan puji syukur atas ke hadirat ALLAH SWT. karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember”**. Sholawat serta salam saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang memperkenalkan kita dengan pengetahuan. Adapun tugas akhir ini di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis menyadari bahwa didapat karena dukungan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S, Ag., M.M. Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. (Alm) Prof. Dr. Suhadi Winoto M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd, M.Pd. Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus dosen pembimbing.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar saya dari Semester awal sampai

bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh bangga.

6. Bapak dan Ibu Staff TU Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pengarang Buku-buku/Refrensi yang telah saya gunakan dalam penyusunan penulisan Skripsi ini.
8. Seluruh guru saya yang tanpa mampu saya sebutkan satu persatu, namun tak mengurangi hormat dan takdim saya pada guru-guru saya.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu orang-orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini, dan mohon maaf penulis tidak bisa membalas kebaikan sebagaimana yang beliau dan teman-teman berikan. Namun penulis selalu berharap semoga Allah memberikan kesehatan serta memberikan kemudahan dalam setiap yang menuju kebaikan. Aamiin allahumma aamiinn..

Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan penulisan selanjutnya. Akhirnya, harapan terakhir penulis adalah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan barakah. Aamiin.....

Jember, 9 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Mohammad Umar Alfaruq, 2025 : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan terpadu Satu Pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember
Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, PTSP

Transformasi layanan pendidikan di era digital mendorong madrasah untuk mengadopsi teknologi informasi. Salah satu inovasi yang penting adalah penerapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), yang mengintegrasikan berbagai layanan dalam satu sistem melalui Sistem Informasi Manajemen. Pentingnya PTSP bagi madrasah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi birokrasi, serta mempercepat akses informasi dan proses administratif. Di MTsN 6 Jember, penerapan PTSP melalui aplikasi seperti PPDB online, e-learning, EMIS, dan sistem persuratan elektronik SRIKANDI memberikan kemudahan bagi siswa, orang tua, dan tenaga pendidik dalam mengakses layanan dengan cepat dan praktis.

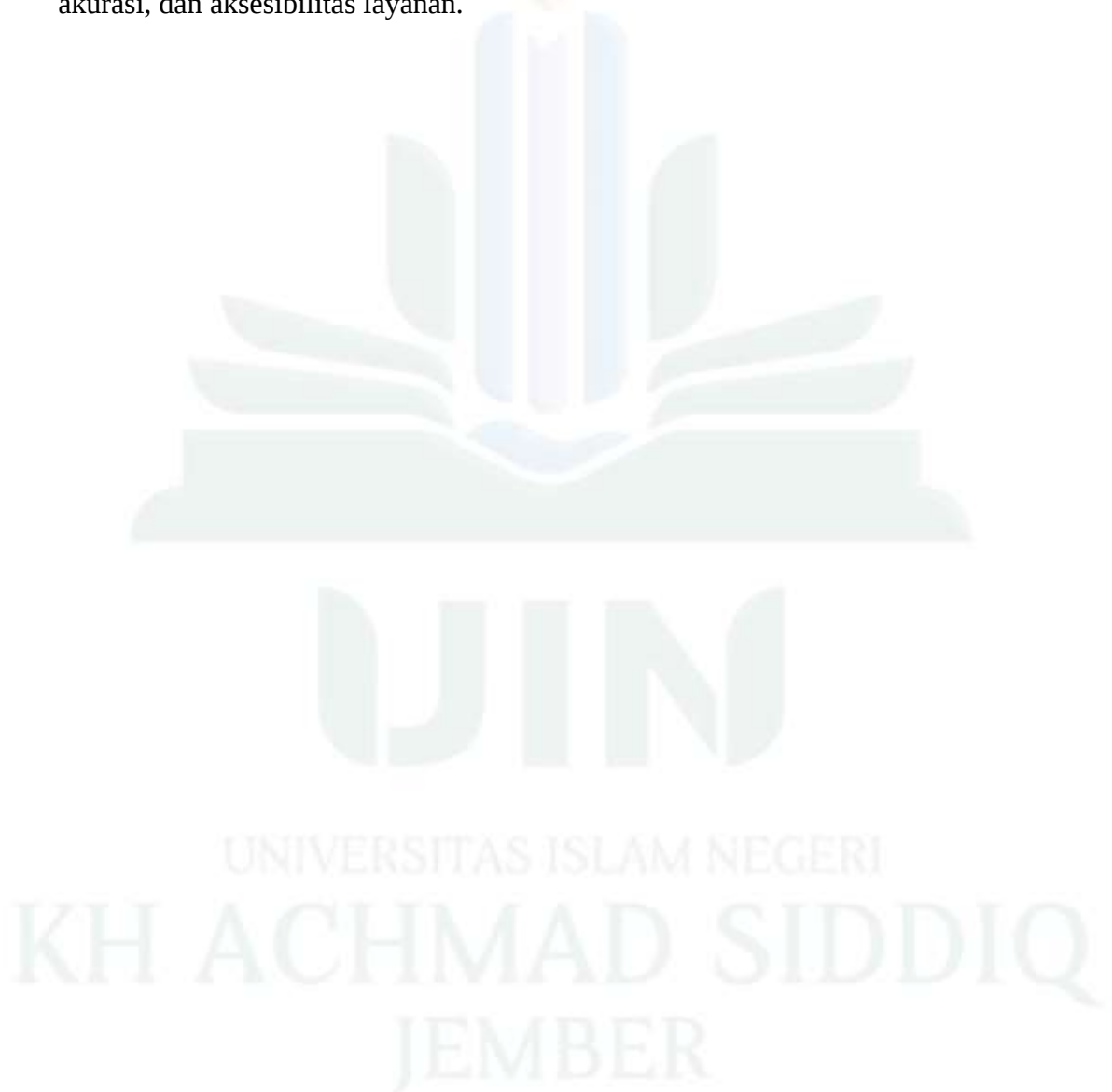
Fokus Penelitian ini adalah 1) Bagaimana konsep perencanaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan terpadu satu atap (PTSP) di MTsN 6 Jember? 2) Bagaimana konsep penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan pelayanan terpadu satu atap (PTSP) di MTsN 6 Jember? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk implementasi sistem informasi manajemen dalam pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana konsep perencanaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan terpadu satu Pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember 2) Untuk mengetahui bagaimana konsep penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan pelayanan terpadu satu Pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember 3) Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk implementasi sistem informasi manajemen dalam pelayanan terpadu satu pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di MTsN 6 Jember untuk memahami secara mendalam penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Subjek penelitian dipilih secara purposive, terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, serta para staf operasional dan pengelola SIM. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, yang bersumber dari data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumen pendukung. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan temuan, dilakukan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Rangkaian penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan besar, yakni perencanaan, pelaksanaan di lapangan, dan diakhiri dengan penulisan laporan penelitian..

Hasil penelitian ini adalah *Pertama* Perencanaan Sistem Informasi Manajemen di MTsN 6 Jember bertujuan meningkatkan mutu Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) melalui pengelolaan sumber daya, perumusan tujuan, dan pemilihan metode layanan. Implementasinya mencakup fungsi manajemen serta mendukung operasional, pengambilan keputusan, dan penyediaan informasi yang relevan bagi peningkatan

layanan Pendidikan. *Kedua*, Implementasi SIM di MTsN 6 Jember mendukung layanan PTSP melalui integrasi berbagai platform digital seperti PPDB Online, E-learning, EMIS, EMIS GTK, SRIKANDI, serta media sosial dan website sekolah. Sistem ini mempercepat pengelolaan dan distribusi data, sehingga layanan menjadi lebih efisien, akurat, dan mudah diakses oleh pengguna internal maupun eksternal. *Ketiga*, Faktor pendukung penerapan system informasi manajemen di MTsN 6 Jember mencakup komitmen pimpinan madrasah, tersedianya infrastruktur teknologi, serta kesiapan SDM yang melek digital. Namun, implementasi ini juga menghadapi hambatan seperti gangguan sistem saat trafik tinggi, yang dapat memengaruhi mutu pelayanan PTSP dari segi kecepatan, akurasi, dan aksesibilitas layanan.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi penelitian	64
C. Subjek Penelitian	64
D. Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data.....	70
G. Keabsahan Data	70

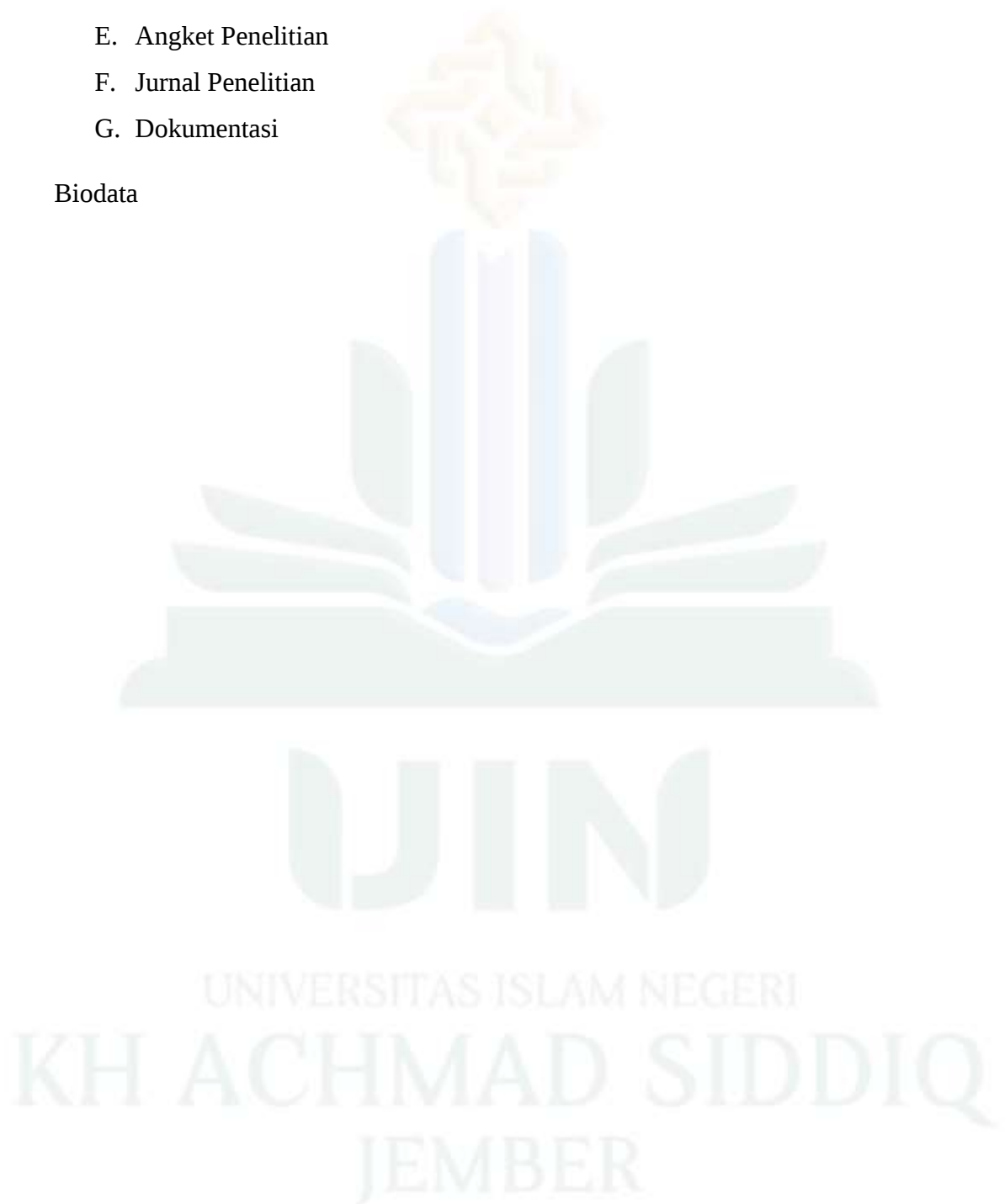
H. Tahap-Tahap Penelitian	73
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambar Objek Penelitian	75
B. Penyajian Data dan Analisis Data	84
1. Ananlisis Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Di MTsN 6 Jember.....	84
2. Ananlisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di MTsN 6 Jember	102
3. Analisis Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem informasi manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 6 Jember	115
C. Pembahasan Temuan	120
1. Analisis perencanaan sistem informasi mananjemen dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 6 Jember	120
2. Analisis Pelaksanakan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 6 Jember	124
3. Analisis Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem informasi manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 6 Jember	132
BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138

Daftar Lampiran

- A. Matrik
- B. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

- C. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- D. Surat Selesai Penelitian
- E. Angket Penelitian
- F. Jurnal Penelitian
- G. Dokumentasi

Biodata



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan masa demi masa semakin besar dan signifikan perubahannya, sehingga hal yang dulunya rumit saat ini sudah bisa dipermudah dengan hadirnya inovasi baru di setiap zamannya. Begitupun di dunia Pendidikan membuka peluang untuk memanfaatkan pengelolaan data secara otomatis dan membantu dalam proses pembelajarannya.¹ Konsep ini mencerminkan upaya lembaga pendidikan dalam memanfaatkan perangkat komputer sebagai media yang dapat dijadikan sebuah wadah kinerja institusi pendidikan agar mampu menunjang efektivitas dan efisiensinya. Oleh karenanya, efektivitas pelayanan di sebuah institusi pendidikan sangat bergantung pada bagaimana tahapan, langkah dan proses yang dilakukan oleh lembaga tersebut saat melakukan pelayanan.² Oleh karenanya, efektivitas pelayanan di sebuah institusi Pendidikan sangat bergantung pada bagaimana tahapan, Langkah dan proses yang dilakukan oleh Lembaga tersebut saat melakukan pelayanan.

Penyediaan layanan jasa yang optimal dan efisien merupakan salah satu strategi penting untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Dikarenakan informasi merupakan sebuah hal yang sangat penting yang bisa

¹ Revanti Atlantika Prayugo, Karakteristik, Komponen, Dan Struktur Informasi Manajemen Lembaga Pendidikan. Indonesian Journal of Islamic Communication, Vol. 5, No. 1, Juni 2022: 65-78

² Imron Fauzi, Ahmad Royani, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2025, h. 2

menambah pengetahuan dan wawasan seseorang.³ Begitupun sistem yang juga dibutuhkan oleh organisasi dikarenakan merupakan sekumpulan organ yang memiliki item penggerak guna mendukung jalannya sebuah organisasi tidak terkecuali didalam Pendidikan.⁴ Penerapan sistem informasi akan memberikan hasil yang maksimal apabila diselaraskan dengan visi, misi, serta tujuan lembaga. Dalam pelaksanaannya, strategi teknologi informasi perlu dirancang secara tepat agar mendukung keberhasilan implementasi SIM atau sistem informasi manajemen dalam lingkungan sekolah ataupun lembaga, dengan mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal organisasi tersebut.⁵ Begitupun Kerjasama antara manusia dengan manusia yang lain juga perlu dilaksanakan dengan bantuan sumberdaya pendukung berupa non manusia seperti halnya sarana dan prasarana maupun material lainnya.⁶ Dikarenakan tidak akan ada pergerakan tanpa ada Kerjasama antara sumber daya manusia dengan sumber daya non manusia yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan organisasi dalam hal ini Lembaga Pendidikan.⁷ Hal ini juga mengantisipasi hadirnya tren industri seperti terjadinya perubahan perkembangan terbaru di bidang pemanfaatan teknologi ataupun inovasi-inovasi yang berhubungan dengan pelaksanaan program organisasi khususnya di dunia Pendidikan.⁸

³ Fauzan, Chotib, Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam, Diva Press, Oktober 2024.
12

⁴ Fauzan, Sistem Informasi Manajemen, BILDUNG, 2020, 3

⁵ Purwaningsih Y. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*. 2022;2(2):68-76. doi:10.31603/bedr.6546

⁶ Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, LKiS, 2020, 1

⁷ Suhadi Winoto, Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan, BILDUNG, 2021, 90

⁸ Fauzan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Indigo Media, 2024, 295

Dalam buku *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan dalam organisasi.⁹ Sistem ini terdiri dari orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, serta sumber daya data yang saling berinteraksi untuk mendukung fungsi manajerial. Sementara itu, O'Brien dan Marakas menjelaskan bahwa SIM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan dalam organisasi, yang mempercepat inovasi, efisiensi, dan efektivitas operasional.¹⁰ Dalam konteks pendidikan, SIM sering dikenal sebagai SIMDIK (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan), yang mencakup seluruh aktivitas administratif, pembelajaran, dan pelaporan lembaga pendidikan.

Menurut Sutabri dalam buku *Sistem Informasi Manajemen*, SIM di dunia pendidikan berperan penting dalam mengintegrasikan seluruh kegiatan, mulai dari input, proses, hingga output data yang dapat digunakan oleh seluruh stakeholder sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, bahkan orang tua. Integrasi ini membantu dalam penyusunan laporan, pemantauan kinerja, serta pengambilan keputusan berbasis data yang akurat.

⁹ Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 14th Edition (New Jersey: Pearson Education, 2016). 35.

¹⁰ James A. O'Brien dan George M. Marakas, *Management Information Systems*, 10th Edition (New York: McGraw-Hill, 2011). 43.

Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan SIM sangat vital bagi kelangsungan dan kemajuan institusi pendidikan.¹¹

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sendiri didefinisikan dalam literatur sebagai suatu sistem pelayanan yang diselenggarakan dalam satu kesatuan proses, dimulai dari tahap awal sampai tahap penyelesaian layanan yang dilakukan dalam satu tempat. Menurut Wibowo dalam *Manajemen Pelayanan Publik*, PTSP bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik melalui penyederhanaan prosedur, percepatan pelayanan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas.¹² Di lingkungan lembaga pendidikan, implementasi PTSP menjadi strategi yang efektif dalam membenahi sistem birokrasi yang kompleks, sehingga pelayanan menjadi lebih cepat dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan publik dapat dilakukan melalui perbaikan dalam pengelolaan kualitas layanan. Salah satu caranya adalah dengan mengurangi kesenjangan antara layanan yang diberikan oleh lembaga penyedia dan harapan masyarakat sebagai penerima layanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perlu menerapkan metode yang berfokus pada kebutuhan masyarakat, salah satunya melalui pendekatan *Citizen's Charter* atau Maklumat Pelayanan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pusat dari setiap proses pelayanan, yang berarti bahwa seluruh kegiatan

¹¹ Shobri, Muwafiqus. 2024. "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam." AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 (2): 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.

¹² Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. N.p.: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

pelayanan publik harus mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan warga sebagai prioritas utama.¹³

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nurayni (2022) dengan judul *Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MAN 2 Ponorogo* menunjukkan bahwa implementasi SIM secara signifikan meningkatkan efisiensi pelayanan PTSP. Dalam penelitiannya, sistem informasi yang diterapkan mencakup digitalisasi pendaftaran siswa baru, pengelolaan data akademik, serta administrasi internal yang semuanya terintegrasi dalam satu sistem digital berbasis web.¹⁴

Penelitian lain oleh Afifatun Nadhiroh (2019), berjudul *Analisis Kesiapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Pada Sistem Informasi Manajemen di Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro*, menunjukkan bahwa kesiapan lembaga sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, dan komitmen manajemen. Hasil penelitian ini memberikan pandangan bahwa implementasi SIM dan PTSP bukan hanya soal pengadaan perangkat teknologi, tetapi juga pembinaan SDM dan penguatan budaya kerja berbasis pelayanan.¹⁵

Dari sisi landasan yuridis, penguatan terhadap sistem pelayanan publik, termasuk di lembaga pendidikan, secara eksplisit diatur dalam Peraturan

¹³ Kamaruddin, Jamaluddin, Mustanir Ahmad, *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dimensi, Konsep, Indikator dan Implementasinya*. 2019. 12

¹⁴ Nisa Nurayni, "Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MAN 2 Ponorogo," Skripsi IAIN Ponorogo, 2022

¹⁵ Afifatun Nadhiroh, "Analisis Kesiapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) pada Sistem Informasi Manajemen di Kementerian Agama Kab. Bojonegoro," Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020–2024, yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi pilar utama dalam upaya reformasi birokrasi. Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) merupakan bagian dari reformasi tersebut dengan prinsip layanan yang cepat, tepat, murah, transparan, dan terukur.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, juga menjadi dasar hukum penting dalam pelaksanaan pelayanan PTSP di lembaga pendidikan. Pasal 3 UU ini menekankan bahwa pelayanan publik harus dilakukan berdasarkan asas kepentingan umum, kepastian hukum, kesetaraan hak, keseimbangan hak dan kewajiban, profesionalitas, partisipatif, dan keterbukaan. Oleh karena itu, penerapan SIM yang menunjang PTSP harus memegang prinsip-prinsip dasar dalam undang-undang ini.

Begitupun di dalam QS. Al-Baqarah (2): 282, Allah SWT berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...."*¹⁶

Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan yang akurat dan tertulis (dokumentasi). Dalam SIM, ini berarti data harus dimasukkan dengan benar, disimpan secara sistematis, dan dapat diakses sebagai bukti atau referensi di

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019

masa depan. Ketelitian dalam pencatatan adalah fondasi bagi integritas data dalam sistem informasi.

MTsN 6 Jember merupakan salah satu madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Madrasah ini memiliki ciri khas dalam pengembangan sistem informasi yang terintegrasi, tidak hanya sebagai alat bantu administrasi tetapi juga sebagai instrumen utama dalam pelayanan publik berbasis PTSP. Keunikan MTsN 6 Jember terletak pada keberhasilannya dalam mengembangkan sistem informasi manajemen secara menyeluruh yang mencakup beberapa elemen penting.

Pertama, sistem pengelolaan data akademik dan kepegawaian dilakukan melalui EMIS dan EMIS GTK yang mendukung pencatatan dan pelaporan data secara real-time dan akurat. Kedua, penggunaan platform digital dalam pelaksanaan ujian dan pembelajaran, melalui e-learning dan RDM, menjadikan MTsN 6 Jember sebagai madrasah yang responsif terhadap era digitalisasi pendidikan. Ketiga, madrasah ini juga menyediakan layanan komunikasi publik melalui media sosial dan website, yang terhubung dengan channel YouTube, Instagram, dan Facebook resmi madrasah, menjadikan informasi dapat diakses masyarakat secara luas.¹⁷ Hal ini sangat berhubungan dengan pemanfaatan media sosial yang saat ini sudah berpengaruh besar terhadap segala bidang didalam kehidupan manusia.¹⁸

¹⁷ Hasil Observasi, MTsN 6 Jember, 12 Februari 2025

¹⁸ M Zakaria Husni, 'Facebook Sebagai Media Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Menangkal Radikalisme Facebook As A Dakwah Communication Media Pesantren Kiai Syarifuddin In Fighting Radicalism', 6.1 (2023), pp. 1–15.

Selain itu, MTsN 6 Jember juga menerapkan sistem bel otomatis dan telepon duduk untuk informasi layanan, sebagai bentuk pelayanan informasi non-digital yang tetap relevan dan ramah bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terbiasa dengan teknologi. Bahkan untuk pengelolaan surat-menyurat, madrasah ini telah memanfaatkan aplikasi SRIKANDI, sistem pengarsipan dan komunikasi surat digital resmi dari pemerintah. Bahkan pembuatan dan pemberian surat peringatan kepada guru ketika ada guru yang kurang disiplin dapat dilakukan dengan aplikasi tersebut, hal ini mengingat kedisiplinan guru merupakan suatu hal yang sangat penting dikarenakan berhubungan dengan tauladan bagi siswa.¹⁹

Dari sisi pelayanan publik, keberadaan PTSP di MTsN 6 Jember telah menyatukan seluruh layanan administrasi, akademik, dan informasi publik dalam satu pintu layanan. Hal ini mempercepat proses permohonan, memperjelas alur pelayanan, serta menekan potensi birokrasi yang lambat dan berbelit. PTSP MTsN 6 Jember juga menerapkan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat dengan menyediakan layanan PPDB Online, yang sangat membantu masyarakat dalam proses pendaftaran siswa baru. Hal ini dianggap penting dikarenakan berhubungan dengan administrasi sementara administrasi merupakan segala hal yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan.²⁰

¹⁹ Abdul Rozak, 'Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di Mts Darul Ulum Nglumber, 1.2 (2023), pp. 305–20.

²⁰ Imam Syafi'i, 'Pengawasan Tata Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan', *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational ...*, 1.2 (2022), pp. 161–70.

Program ini adalah wujud komitmen MTsN 6 Jember dalam mendukung Reformasi Birokrasi Kementerian Agama, dengan menghadirkan layanan pendidikan yang transparan, efisien, dan terjangkau. Keseluruhan sistem tersebut menunjukkan bahwa MTsN 6 Jember tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi informasi, tetapi juga telah menjadi pionir dalam pemanfaatan SIM untuk mendukung layanan publik yang berkualitas.

Penelitian ini menjadi sangat menarik untuk dilakukan karena MTsN 6 Jember tidak hanya sekadar menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk mendukung Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), tetapi telah berhasil melakukannya secara komprehensif dan terintegrasi, menjadikannya sebuah model pionir di tingkatnya. Fakta bahwa tidak semua lembaga pendidikan setingkat mampu mencapai tingkat implementasi teknologi yang holistik dan maksimal seperti ini menjadikan studi kasus di MTsN 6 Jember sangat relevan untuk digali sebagai contoh praktik terbaik (best practice) yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lainnya dalam upaya reformasi birokrasi dan peningkatan mutu layanan publik.

Dengan demikian, MTsN 6 Jember menunjukkan komitmen terhadap reformasi birokrasi dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen berbasis digital, seperti EMIS, e-learning, RDM, dan SRIKANDI, serta mengintegrasikan layanan melalui PTSP untuk menciptakan pelayanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh Masyarakat. Tentu hal ini menarik untuk dilakukan penelitian, dikarenakan tidak semua Lembaga Pendidikan

setingkat dapat secara maksimal menerapkan Sistem Informasi Manajemen seperti Lembaga tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember.**

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana konsep perencanaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan terpadu satu atap (PTSP) di MTSN 6 Jember?
2. Bagaimana konsep penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan pelayanan terpadu satu atap (PTSP) di MTSN 6 Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk implementasi sistem informasi manajemen dalam pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MTSN 6 Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep perencanaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan terpadu satu Pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan pelayanan terpadu satu Pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

3. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk implementasi sistem informasi manajemen dalam pelayanan terpadu satu pintu di Madrasah Tsanwiyah Negeri 6 Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharap memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selain dapat mengembangkan keilmuan dalam aspek manajemen Pendidikan melalui system informasi manajemen dalam peningkatan mutu pelayanan terpadu satu pintu. Penelitian ini juga diajukan sebagai syarat dalam perolehan gelar sarjana Pendidikan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi

2. Untuk Kampus UIN KHAS Jember

Diharapkan menjadi tambahan literatur dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya, serta menjadi tambahan koleksi penelitian sebagai bentuk pengabdian kemasyarakatan oleh kampus UIN KHAS Jember.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu tambahan informasi dan pemikiran sebagai acuan dalam mengetahui dan mengevaluasi sebuah Lembaga pendidikan.

4. Bagi Masyarakat

Harapannya untuk masyarakat secara umum agar mengetahui tentang system pelayanan yang dilakukan di Lembaga Pendidikan tersebut, sehingga mengetahui proses Lembaga Pendidikan dalam memperbaiki system yang ada di Lembaga tersebut.

E. DEFINISI ISTILAH

Penjelasan berkaitan dengan sebuah istilah yang digunakan di sebuah judul yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang tepat, supaya tidak terjadi sebuah kesalahan interpretasi terhadap makna yang di tuju oleh peneliti.²¹ Oleh karena itu, sebelum membahas lebih lanjut, penulis akan menguraikan arti dari istilah-istilah yang relevan dan mendukung topik utama tulisan ini.²² Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan antara lain adalah:

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah kerangka kerja terstruktur yang mengintegrasikan manusia, teknologi, dan prosedur untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi guna mendukung fungsi-fungsi manajerial dan operasional dalam sebuah organisasi.²³ Tujuan utamanya adalah untuk mengubah data mentah yang berasal dari berbagai aktivitas harian menjadi informasi yang bermakna. Bagi pimpinan dan pengelola organisasi, informasi ini krusial untuk melakukan perencanaan, pengendalian, evaluasi, serta pengambilan

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Uin Khas Jember*, 2021

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Uin Khas Jember*, 2021

²³ Indrajit, Richardus Eko, *Electronic Government: Konsep dan Strategi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sektor Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 52

keputusan yang efektif. Dalam konteks penyelenggaraan layanan, SIM menjadi tulang punggung yang memastikan efisiensi administrasi dan efektivitas pelayanan dapat tercapai.

Komponen-komponen dalam sebuah Sistem Informasi Manajemen bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuannya. Komponen tersebut meliputi perangkat keras (infrastruktur komputer dan jaringan), perangkat lunak (aplikasi dan sistem basis data), data (fakta mentah seperti data pemohon layanan, riwayat interaksi, dan status penyelesaian permintaan), serta prosedur yang mengatur alur kerja dan operasional sistem. Komponen yang tidak kalah penting adalah sumber daya manusia, yakni para operator, staf, dan pimpinan yang menggunakan sistem tersebut.²⁴ Melalui interaksi komponen-komponen ini, SIM mampu mengotomatisasi alur kerja, menciptakan basis data terpusat yang mengeliminasi redundansi data, dan memastikan bahwa informasi yang sama dapat diakses oleh unit-unit kerja yang berwenang, sehingga mewujudkan prinsip keterpaduan.

Pada tingkat strategis, implementasi Sistem Informasi Manajemen melampaui sekadar otomatisasi tugas-tugas rutin. SIM berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas layanan dan akuntabilitas organisasi. Output yang dihasilkan sistem, seperti laporan periodik, analisis tren layanan, atau notifikasi otomatis, memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja secara real-time. Dengan informasi ini, pimpinan dapat

²⁴ Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, Edisi ke-16 (New Jersey: Pearson Education, 2020), 14

mengukur indikator kinerja kunci seperti waktu rata-rata penyelesaian layanan, mengidentifikasi hambatan atau bottleneck dalam proses, dan mengevaluasi tingkat kepuasan para pemangku kepentingan. Pada akhirnya, SIM yang dirancang dengan baik akan mendorong terwujudnya transparansi, mempercepat respons terhadap kebutuhan pengguna layanan, dan membangun kepercayaan publik terhadap institusi.

2. Pelayanan Sistem Terpadu Satu Pintu (PTSP)

. Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) adalah suatu pendekatan dalam penyediaan layanan publik yang menggabungkan berbagai jenis layanan dalam satu lokasi dan satu proses yang lebih efisien. PTSP dirancang untuk menyederhanakan prosedur pelayanan publik dengan mengintegrasikan layanan-layanan yang sebelumnya terpisah, sehingga menjadi satu titik akses yang lebih mudah dijangkau. Konsep ini bertujuan untuk mengurangi birokrasi serta mempercepat proses pelayanan.

Tujuan utama dari PTSP adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik, memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan yang mereka perlukan, mengurangi waktu tunggu dan biaya transaksi bagi pengguna, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik.²⁵

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang

²⁵ Suhartoyo, S. *Implementasi Fungsi Pelayanan Publik dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)*. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 2019. 143

sangat penting dalam kemajuan suatu lembaga. Namun, selain sistem informasi manajemen, peningkatan kualitas pelayanan juga menjadi faktor yang tak kalah penting. Hal ini diperlukan agar lembaga pendidikan dapat memperoleh kepercayaan yang baik dari masyarakat, khususnya dari para wali murid.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun struktur penjelasan yang disusun didalam skripsi ini didahului dengan bab perndahuluan yang diikuti dengan bab-bab selanjutnya dan ditutup dengan bagaian bab penutup, yang tentunya dijelaskan dalam bentuk yang sistematis dan bersifat naratif deskriptif. Selain itu, berikut spesifikasi Per-BAB yang dijelaskan didalam skripsi mulai dari awal sampai akhir:

Bab I Pada bab ini dijelaskan tentang bagaimana alasan peneliti memilih tema atau judul penelitian ini, yang juga disampaikan tentang rumusan masalah yang diangkat begitupun dengan tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian penelitian terdahulu dan juga metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bagian ini dijelaskan tentang teori yang dipakai untuk bahan penelitian, srta tinjauan Pustaka atau penelitian yang sudah pernah dilakukan dan berkaitan dengan peneltian ini, baik berupa jurnal maupun skripsi. Yang nantinya menjadi bahan pertimbangan dalam penulisan pembahasan dan menjalankan penelitian

Bab III: Pada bagian ini dijelaskan tentang metide apa yang digunakan didalam melaksanakan penelitian, tentu berupa penjelasan naratif yang menjelaskan

cakupan metode penelitian berupa pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

Bab IV: Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana penjelasn naratif deskriptif tentang hasil peneltiian dilapangan yang tentu dikaitkan dengan kajian teori dan Langkah-langkah penelitian.

Bab V: pada bagian ini termasuk bagian akhir yang berisi tentang benang merah penelitian atau Kesimpulan penelitian yang memecahkan rumusan masalah penelitian. Begitupun juga terdapat saran yang memang dibutuhkan guna memberikan peluang perbaikan kepada penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan hasil-hasil studi terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Berbagai temuan tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum, disusun kembali secara sistematis. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi keunikan serta posisi penelitian yang akan dilakukan di tengah lanskap kajian yang telah ada sebelumnya.

Mengacu pada hasil-hasil kajian sebelumnya, terdapat sejumlah penelitian yang dinilai memiliki relevansi kuat dengan topik yang sedang diangkat. Salah satunya adalah karya ilmiah yang disusun oleh Nisa Nurayni pada tahun 2022, Skripsi yang berjudul *"Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MAN 2 Ponorogo"*. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan bagaimana penerapan sistem informasi manajemen dapat mendukung optimalisasi layanan PTSP di lingkungan madrasah.²⁷ Penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi bagaimana proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dijalankan sebagai strategi dalam meningkatkan mutu layanan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MAN 2 Ponorogo.

²⁷ Nisa Nurayni, *Sistem informasi manajemen dalam peningkatan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MAN 2 Ponorogo*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan layanan informasi dan administrasi pendidikan, MAN 2 Ponorogo merancang Sistem Informasi Manajemen (SIM) melalui sejumlah tahapan perencanaan program yang sistematis dan terarah. Tahapan perencanaan yang diterapkan oleh pihak madrasah meliputi penyusunan arah dan sasaran yang ingin dicapai secara jelas, pemberian arahan teknis kepada seluruh pelaksana, serta perumusan kegiatan-kegiatan strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses ini, madrasah juga menetapkan standar pemanfaatan sumber daya yang paling relevan berdasarkan tugas dan fungsi institusional yang berlaku. Dokumen perencanaan ini berfungsi sebagai acuan kerja bagi seluruh anggota organisasi, sehingga setiap aktivitas dapat dijalankan secara terkoordinasi dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Lebih jauh, program ini mengatur batas-batas kewenangan dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta dilengkapi dengan sistem evaluasi rutin guna mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Di MAN 2 Ponorogo, implementasi program Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dijalankan melalui dua pendekatan, yaitu secara manual (konvensional) dan juga melalui sistem berbasis daring.

Kedua. Penelitian oleh Afifatun Nadhiroh tahun 2019 dengan judul skripsi *Analisis Kesiapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Pada Sistem*

Informasi Manajemen Di Kementerian Agama Kab. Bojonegoro,²⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah sejauh mana kesiapan Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro dalam mengimplementasikan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) yang terintegrasi melalui Sistem Informasi Manajemen. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah merancang dan mempersiapkan berbagai elemen pendukung guna menunjang layanan PTSP kepada masyarakat. Kesiapan tersebut mencakup delapan aspek kunci, meliputi kesiapan infrastruktur, mutu layanan, kemampuan penggunaan teknologi, penerimaan terhadap inovasi, nilai budaya organisasi, desain tampilan digital, aspek keamanan informasi, dan tingkat kesadaran pengguna. Delapan elemen ini menjadi fondasi pelaksanaan sistem layanan di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro.

Di samping itu, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro juga telah memenuhi berbagai persyaratan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pelayanan publik, mengingat bahwa Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) merupakan salah satu bentuk dari pelayanan publik yang harus dijalankan dengan standar tertentu. Oleh karena itu, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro juga telah memenuhi kriteria pelayanan publik, dengan tujuan untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Kriteria

²⁸ Afifatun nadhiroh, *Analisis Kesiapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Ptsp) Pada Sistem Informasi Manajemen Di Kementerian Agama Kab. Bojonegoro*, fakultas dakwah.2022

pelayanan publik yang dimaksud mencakup keandalan, ketanggapan, keyakinan, empati, dan bukti nyata.

Selain memenuhi kriteria pelayanan publik, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro juga mengimplementasikan tujuan-tujuan utama dalam penerapan layanan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).²⁹ Ada empat tujuan utama yang menjadi fokus dari layanan PTSP ini, yaitu: mempercepat proses pengajuan kebutuhan masyarakat dengan prosedur yang lebih sederhana, mempercepat koordinasi dalam memenuhi kebutuhan Tujuan dari penerapan layanan ini adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mengurangi biaya yang dikeluarkan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat yang membutuhkan layanan publik, serta memperbaiki transparansi dalam pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk menyederhanakan berbagai persyaratan yang diperlukan. Dalam pelaksanaan layanan ini, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro juga memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai bagian dari pengelolaan proses pelayanan, yang telah memenuhi kriteria dalam penggunaan sistem tersebut, antara lain tersedianya perangkat keras, perangkat lunak, database, prosedur, dan sumber daya manusia yang kompeten.

Ketiga Penelitian oleh Muhammad nur halim pada tahun 2020 dengan judul skripsi *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Dalam Meningkatkan Efektifitas Administrasi*

²⁹ Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro. *Pedoman Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)*. Bojonegoro: Kemenag Bojonegoro, 2021.

*Di Smp Brawijaya Smart School.*³⁰ Sebuah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta dampak dari penerapan sistem informasi manajemen berbasis ICT dalam meningkatkan kegiatan administrasi pendidikan di SMP Brawijaya Smart School. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program sistem informasi manajemen dimulai dengan rapat antara kepala sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum, sebelum diserahkan kepada PJP IT untuk pengelolaan aplikasi KIMEDEKA dengan tujuan untuk merancang desain besar (grand design) program tersebut.

Terdapat tiga aplikasi utama yang digunakan dalam penerapan sistem informasi manajemen berbasis ICT untuk mendukung administrasi sekolah, yaitu KIMEDEKA, SMP BSS APPS, dan PPDB Online. Ketiga aplikasi ini sudah diimplementasikan dan digunakan oleh warga sekolah untuk mempermudah segala urusan administrasi. Dampak dari penerapan sistem informasi manajemen berbasis ICT ini dapat dilihat pada dua area utama, yakni akademik dan administrasi.

Pada area akademik, dampak yang terlihat adalah kemudahan bagi guru dalam menginput nilai dan data siswa, serta dalam mempercepat proses pengoreksian ujian. Sementara itu, dalam area administrasi, penerapan sistem ini memberikan dampak positif pada pengarsipan yang lebih efektif, pelayanan administrasi

³⁰ Nur halim, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Dalam Meningkatkan Efektifitas Administrasi Di Smp Brawijaya Smart School*. fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. 2020

yang lebih efisien, serta peningkatan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi dengan lebih cepat dan tepat.

Keempat Penelitian oleh Muwafiqus Shobri Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2 (2024) : 78-88 dengan *Judul Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam*.³¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat membantu lembaga pendidikan Islam mengatasi tantangan yang ada, serta memaksimalkan manfaat dari penerapan SIM. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat dalam proses pengembangan di bidang yang terkait dan peningkatan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam, serta mendukung penerapan nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. Dengan penerapan SIM, berbagai manfaat dapat diperoleh, seperti kemudahan akses informasi,

³¹ Sobri M. Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2 (2024) : 78-88

pelaporan yang lebih sistematis dan terstruktur, serta pengawasan dan evaluasi kinerja yang lebih efektif. Selain itu, SIM juga meningkatkan efisiensi dalam administrasi dan pengelolaan data.

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi di kalangan staf, terbatasnya sumber daya, resistensi terhadap perubahan, masalah terkait keamanan data, serta tantangan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan implementasi SIM yang sukses, diperlukan strategi yang komprehensif, yang mencakup peningkatan pelatihan dan pendidikan teknologi, manajemen perubahan yang efektif, serta pengembangan protokol keamanan data yang kuat.

Kelima. Jurnal Kependidikan Islam, penelitian oleh Abdullah dengan judul *"Implementasi Sistem informasi Manajemen dalam meningkatkan Pelayanan Publik di MTsN 3 Jember"* ³². Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik di MTsN 3 Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan terperinci terhadap fenomena atau gejala tertentu dalam suatu organisasi atau lembaga.

³² Abdullah *"Implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan Pelayanan Publik"* Jurnal kependidikan islam Universitas Sunan Ampel. Vol 4 No.2 Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen di MTsN 3 Kota Surabaya telah berjalan dengan baik, fungsional, dan memberikan manfaat bagi seluruh warga madrasah. MTsN 3 Kota Surabaya telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen dalam bentuk aplikasi dan website. Aplikasi yang digunakan di antaranya adalah EMIS, Simpatika, dan aplikasi raport digital, yang dapat diakses oleh staf atau karyawan MTsN 3 Kota Surabaya. Sementara itu, sistem informasi yang dapat diakses oleh warga sekitar dan masyarakat umum berupa website resmi MTsN 3 Kota Surabaya. Dalam hal pelayanan publik, MTsN 3 Kota Surabaya memberikan tiga jenis layanan utama, yaitu pelayanan terhadap guru, pelayanan terhadap siswa, serta pelayanan terhadap wali murid dan masyarakat.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Akan Dilakukan Dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Nisa Nurayni (Skripsi, 2022),	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa MAN 2 Ponorogo melakukan perencanaan SIM secara sistematis	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nurayni, dijelaskan bahwa perencanaan sistem informasi manajemen di MAN 2 Ponorogo dilakukan melalui beberapa	Persamaan dari penelitian tersebut adalah dampak sistem informasi manajemen dalam mempermudah

	(melalui tahapan yang jelas, arahan teknis, dan standar sumber daya) untuk meningkatkan layanan PTSP yang dijalankan secara manual dan online.	tahapan yang terstruktur. Tahapan pertama adalah penentuan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah, kemudian merumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Selanjutnya, madrasah memastikan bahwa sumber daya yang digunakan adalah yang terbaik dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Semua ini disusun agar seluruh anggota organisasi dapat bekerja secara terkoordinasi dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan	pelayanan administrasi lembaga
--	---	--	---------------------------------------

		untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	
Afifatun Nadhiroh (Skripsi, 2019)	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kab. Bojonegoro telah siap menerapkan PTSP karena memenuhi delapan aspek kesiapan (seperti infrastruktur, mutu layanan, dan keamanan) serta kriteria pelayanan publik (seperti keandalan dan empati)	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifatun Nadhiroh, dijelaskan mengenai kesiapan Kementerian Agama dalam mempersiapkan berbagai komponen yang diperlukan untuk memberikan pelayanan PTSP kepada masyarakat. Persiapan yang dilakukan oleh kementerian ini telah memenuhi delapan kriteria kesiapan, Beberapa faktor yang harus diperhatikan meliputi kesiapan infrastruktur teknis, kualitas pelayanan yang diberikan, kemampuan	Persamaan dari penelitian tersebut adalah dampak sistem informasi manajemen dalam mempermudah pelayanan administrasi lembaga

		pengguna dalam teknologi dan komputer, tingkat penerimaan terhadap inovasi baru, budaya dalam organisasi, desain tampilan situs web, perlindungan data yang efektif, serta kesadaran semua pihak yang terlibat terhadap pentingnya pelayanan yang baik.	
Muhammad Nur Halim (Skripsi, 2020)	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan tiga aplikasi ICT (KIMEDEKA, SMP BSS APPS, PPDB Online) berdampak positif pada efektivitas administrasi dan	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurhalim, dijelaskan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT berperan dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah dengan	Persamaan dari penelitian tersebut adalah dampak sistem informasi manajemen yang mempermudah pelayanan

	akademik, seperti mempermudah guru menginput nilai dan mempercepat layanan	memanfaatkan tiga aplikasi utama, yaitu KIMEDEKA, SMP BSS APPS, dan PPDB Online. Aplikasi-aplikasi tersebut telah digunakan oleh seluruh warga sekolah untuk membantu mempermudah dan mempercepat berbagai proses administrasi yang ada.	administrasi di lembaga
Muwafiqus Shobri (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2024)	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa SIM berperan sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam,	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muaffiqus Shobri, dijelaskan tentang peran penting Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di sebuah	Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada penggunaan sistem informasi manajemen yang menghadapi kendala seperti

	namun implementasinya masih menghadapi kendala seperti kurangnya keterampilan teknologi dan keterbatasan sumber daya	lembaga. SIM memberikan berbagai manfaat, di antaranya adalah mempermudah dan mempercepat akses informasi, menyediakan pelaporan yang sistematis dan terstruktur, serta memungkinkan pengawasan dan evaluasi kinerja yang lebih efektif. Selain itu, penerapan SIM juga meningkatkan efisiensi administrasi dan pengelolaan data di lembaga tersebut.	kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi di kalangan staf, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, masalah keamanan data, serta kebutuhan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar
Abdullah (Jurnal Kependidikan Islam, 2020)	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIM	Penelitian Abdullah mengenai <i>Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM)</i>	Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada peran

	di MTsN 3 Kota Surabaya berjalan baik dan fungsional, dengan penggunaan aplikasi internal (EMIS, Simpatika) untuk staf dan website resmi untuk pelayanan kepada masyarakat umum.	<i>dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di MTsN 3 Surabaya</i> menjelaskan bahwa penerapan SIM di MTsN 3 Surabaya telah berjalan dengan maksimal. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa SIM yang diterapkan di sekolah ini telah berfungsi dengan efektif dan efisien, memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh warga madrasah. Beberapa aplikasi SIM yang digunakan di MTsN 3 Surabaya, seperti EMIS, SIMPATIKA, dan aplikasi rapor digital, telah mempermudah	sistem informasi manajemen yang mencakup tiga jenis pelayanan, yaitu pelayanan terhadap staf dan karyawan, pelayanan terhadap siswa, serta pelayanan terhadap wali murid dan masyarakat sekitar
--	---	---	--

		pengelolaan administrasi dan kegiatan akademik. Selain itu, MTsN 3 Surabaya juga menyediakan layanan berbasis website yang dapat diakses oleh masyarakat umum, mendukung komunikasi yang lebih transparan dan mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi terkait pelayanan publik di sekolah.	
--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Manajemen

Dalam ranah pendidikan, sistem informasi manajemen memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendukung pengelolaan lembaga pendidikan, baik dalam hal administrasi data siswa maupun sebagai

sarana penyampaian informasi bagi siswa, guru, dan orang tua.³³ Pendidik dapat memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, termasuk dengan mengakses berbagai sumber dari internet. Dengan demikian, baik guru, tenaga kependidikan, maupun staf administrasi dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa dan wali murid. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis teknologi informasi turut membantu memperlancar proses pengelolaan data pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pada tahap evaluasi kinerja guru.

Menurut O'Brien & Marakas (Management Information Systems) adalah sebuah kerangka kerja terorganisir yang terdiri dari sumber daya manusia, prosedur, perangkat lunak, perangkat keras, data, dan komunikasi untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi para manajer dalam pengambilan Keputusan.³⁴

Proses kerja Sistem Informasi Manajemen (SIM) mencakup keterlibatan seluruh elemen dalam organisasi. Seluruh sumber daya, baik manusia maupun material, disatukan dalam sebuah sistem yang saling terhubung dan berkesinambungan untuk mendukung fungsi manajerial. Implementasi SIM memberikan dampak besar terhadap keberhasilan lembaga dalam meningkatkan efektivitas kinerja, serta

³³ Ramadhani, R., *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

³⁴ O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. *Management Information Systems* (10th ed.). McGraw-Hill/Irwin, 2011.

sebagai sarana untuk mencapai visi dan misi organisasi. Hal ini sejalan dengan kandungan Ayat Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 191, yang menekankan pentingnya berpikir dan mengatur segala urusan secara terencana dan bertanggung jawab.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدِينِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar....

Ayat ini melanjutkan dengan penjelasan lebih lanjut mengenai saksi, jaminan, dan prosedur lainnya untuk memastikan keadilan dan menghindari perselisihan dalam transaksi. Meskipun transaksi yang dijelaskan adalah transaksi hutang piutang namun setidaknya mengisyaratkan bahwa setiap ada transaksi secara sosial harus didasarkan atas penghitungan yang cermat atau pencatatan sebagai dokumentasi yang transparan untuk memberikan informasi yang akurat dan akuntabel. Inti dari bagian yang Anda kutip adalah penekanan pada pencatatan (dokumentasi) dan akurasi dalam urusan keuangan..³⁵

Sistem Informasi Manajemen (SIM), yang dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai *Management Information System* (MIS), merupakan

³⁵ Yesa Mayasari; Rayyan Firdaus " Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan" Journal Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol. 1 No. 4 (2024): JUNI 2024. (PT. Intelek Cendikiawan Nusantara) . 817

suatu sistem yang digunakan untuk mengelola informasi dalam organisasi, merupakan bagian penting dari operasional internal dalam dunia bisnis. Sistem ini melibatkan penggunaan sumber daya manusia, dokumen, serta teknologi informasi untuk mendukung proses kerja. Dalam konteks lembaga atau organisasi, SIM berperan sebagai sarana utama dalam penyediaan informasi yang relevan guna mencapai tujuan institusi. Sistem ini merupakan integrasi antara tenaga manusia dan aplikasi teknologi yang berfungsi untuk menyimpan, mengelola, dan menyajikan data sebagai dasar pengambilan keputusan, khususnya di lingkungan pendidikan.³⁶

Sistem Informasi Manajemen merupakan penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh seluruh jenjang manajemen. Barry E. Chusing mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai himpunan manusia dan sumber daya organisasi yang bertugas mengumpulkan serta mengolah data, guna menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses perencanaan dan pengendalian di setiap level manajerial.

Menurut Gordon B. Davis, Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang melibatkan manusia maupun mesin yang dirancang untuk menyediakan informasi guna menunjang kegiatan operasional, fungsi manajerial, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.³⁷ Dengan demikian maka segala bentuk yang melibatkan

³⁶ Abdullah "Implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan Pelayanan Publik" Jurnal kependidikan islam Universitas Sunan Ampel. Vol 4 No.2 Tahun 2020 hal 2

³⁷ Latip, *sistem informasi manajemen pendidikan*, Penerbit Andi. 9

manusia maupun mesin masuk dalam kategori system informasi manajemen.

a. Unsur-unsur Sistem Informasi Manajemen

1) Sistem

Kata "sistem" pada dasarnya berasal dari Bahasa Yunani yang disebut sebagai systema dengan arti sebagai sebuah kesatuan yang utuh dan terdiri atau tersusun melalui berbagai bagian serta hubungan antara komponen dengan aturan yang sistematis. Dengan demikian, hadirnya sist ini merupakan awal dari terbentuknya struktur yang teratur atau termenej dengan prosedur.

Sedangkan menurut yang dijelaskan didalam KBBI kata system ini lebih diarahkan kepada sekumpulan daripada unsur yang saling mengikat dengan teratur yang pada akhirnya membentuk sebuah perserikatan utuh dalam kerangka teori, asas, dan metode.³⁸

Mcleod jr menyatakan bahwasanya system pada prinsipnya diklasifikasikan menjadi dua yakni system yang terbuka dan juga system yang tertutup. System terbuka tersebut dapat diartikan sebagai sebuah aturan yang dapat dikatikan dengan keadaannya melalui perantara sumberdaya. Atau lebih

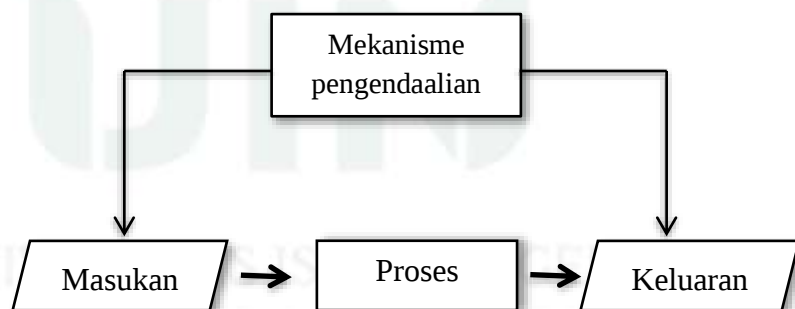
³⁸ Rusdiana. *Sistem Informasi Mananjemen Pendidikan,Konsep,Prinsip dan Aplikasi*. Penerbit Andi. 2

sederhana system yang terbuka juga bisa diilustrasikan menjadi
Bagai sebagaimana berikut:

Gambar 1.1 Sistem Terbuka



Dari bagan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya system tertutup tentu merupakan kebalikan daripada system yang terbuka, dengan demikian system yang tertutup merupakan sistem yang tidak melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya dalam hal aliran sumber daya. Ilustrasi sistem yang tertutup memiliki ilustrasi kebalikan atau tidak sama dengan system yang terbuka, Adapun ilustrasi tersebut sebagaimana berikut:.³⁹



Gambar 1.2 Sistem Tertutup

Terkait dengan SIM atau system informasi manajemen, penerapannya seringkali menggunakan sebuah teknologi berbasis computer. Sistem yang dimaksud merujuk

³⁹ Latip, *sistem informasi manajemen pendidikan*, Penerbit Andi. 12

pada sistem yang didukung oleh teknologi komputer. Dalam pandangan yang dikemukakan oleh Roger S. Pressman, sebagaimana merujuk pada definisi dalam *Webster's Dictionary*, sistem berbasis komputer merupakan kumpulan komponen yang saling terintegrasi dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses pengolahan informasi. Tujuan ini umumnya berkaitan dengan mendukung kegiatan bisnis dari sistem tersebut. Adapun elemen-elemen dalam sistem berbasis komputer mencakup: perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), sumber daya manusia sebagai pengguna, sistem data terorganisir yang bisa diakses melalui perangkat lunak, dokumen manual dan formulir informasi, serta prosedur yang mengatur penggunaan dari masing-masing komponen sistem tersebut.⁴⁰

Sistem secara umum dapat didefinisikan dari dua pendekatan utama, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada prosedur, dan pendekatan yang fokus pada komponen atau elemen dalam sistem itu sendiri. Pendekatan pertama memandang sistem sebagai rangkaian langkah atau prosedur yang saling terhubung dan bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, pendekatan kedua

⁴⁰ Widodo, "Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan pada sekolah" Jurnal Misbahul ulum Vol 4, no 2 Desember 2022. 168-169.

melihat sistem sebagai suatu kesatuan yang memiliki ciri-ciri seperti adanya komponen, batas sistem, lingkungan luar, penghubung, masukan, keluaran, proses pengolahan, serta tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.⁴¹ Dengan demikian, system pada dasarnya sekumpulan item yang menjalankan proses pengolahan dan pengelolaan untuk mencapai sebuah tujuan.

2) Informasi

Komponen kedua dalam Sistem Informasi Manajemen adalah informasi. Menurut pandangan Budi Sutedjo, informasi merupakan hasil dari proses pengolahan data yang berasal dari berbagai unsur dalam sistem, yang kemudian disusun menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan memiliki makna bagi penggunaannya. Informasi yang bernilai adalah informasi yang mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih tepat. Sistem informasi pada dasarnya dirancang untuk menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Selain itu, informasi juga dipahami sebagai sekumpulan data yang membantu mengurangi ketidakpastian terhadap suatu peristiwa atau tindakan yang akan dilakukan.⁴² Penggunaan data dan informasi seringkali membingungkan karena kurangnya

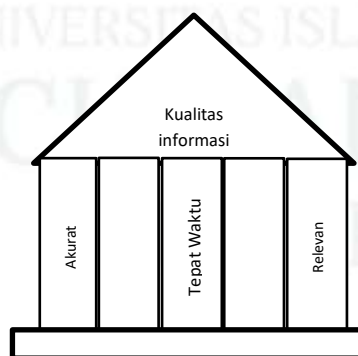
⁴¹ Mirza Haidar "Sistem Informasi manajemen pelayanan perizinan satu pintu (SIMTU) kabupaten ogan komering ilir" Jurnal Ilmiah MATRIK Vol.14 No.3 Desember 2012

⁴² Latip, *sistem informasi manajemen pendidikan*, Penerbit Andi. 4

pemahaman yang jelas mengenai perbedaan Kedua istilah tersebut memiliki perbedaan yang mendasar. Data merupakan kumpulan fakta atau angka mentah yang belum dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan. Data biasanya tersimpan sebagai catatan historis dan belum memiliki makna tertentu hingga diolah lebih lanjut. Sebaliknya, informasi adalah hasil dari proses pengambilan dan pengolahan data, sehingga memiliki nilai guna dan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang lebih tepat disajikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendukung pengambilan keputusan.

a. Kualitas Informasi

Kualitas informasi bergantung pada tiga faktor utama, yaitu akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan relevansi (*relevance*). John Burch dan Grudnitski menggambarkan kualitas informasi dengan analogi sebuah bangunan yang didukung oleh tiga pilar utama.



Gambar 1.4 Pilar Kualitas Informasi

Keterangan :

1) akurat

Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan dan tidak mengandung bias atau menyesatkan. Akurasi berarti informasi yang diperoleh jelas dan sesuai dengan maksud yang dimaksudkan

2) Tepat Pada Waktunya

Informasi yang datang ke penerima tidak boleh telambat, informasi yang sudah lama tidak mempunyai nilai lagi.

3) Relevan

Informasi tersebut memiliki manfaat bagi penggunaannya. Hal ini karena relevansi informasi dapat berbeda antara satu orang dengan yang lainnya.

b. Siklus informasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, data yang diperoleh masih dalam bentuk mentah dan belum memberikan banyak informasi. Oleh karena itu, data tersebut perlu diproses lebih lanjut untuk menjadi sebuah model yang menghasilkan informasi. Sementara itu, sebuah data yang sudah disimpan namun belum diolah akan menjadi bahan mentah yang pada akhirnya bisa digunakan untuk diproses menjadi sebuah data atau informasi yang lebih berguna.

c. Kelengkapan informasi

Dalam proses Dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam pengelolaan sekolah, informasi memegang peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang efektif.⁴³ Proses ini didukung oleh keberadaan sistem informasi manajemen pendidikan yang membantu menyajikan data yang dibutuhkan. Untuk menghasilkan informasi yang tepat dan dapat diandalkan, diperlukan pengolahan data yang sistematis dan akurat, pengguna perlu memiliki data yang kuat agar dapat menghasilkan informasi yang valid dan berguna dalam pengambilan keputusan.⁴⁴

Dengan demikian, kualitas sistem informasi manajemen juga didasarkan pada kualitas informasi yang dikelolanya.

3) Manajemen

Selanjutnya adalah manajemen yang menjadi bagian dalam SIM atau system informasi manajemen, yang mana komponen ketiga ini menjadi penting bagi kehidupan manusia mengingat dalam kehidupan sehari-hari, manusia yang merupakan makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa adanya uluran atau gesekan dengan manusia yang lain dalam wadah komunitas sosial. Setiap tindakan manusia sering kali mencerminkan dua aspek ini.

⁴³ Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020

⁴⁴ Widodo, *Perencanaan Sistem Informasi manajemen pendidikan sekolah*; Jurnal Misbahul ulum vol.4 No.2 Desember 2022 hal. 171-172

Sebagai individu, manusia memiliki karakteristik yang khas, seperti kepribadian, bakat, minat, dan kreativitas yang membedakannya dari orang lain. Namun, ketika berinteraksi dalam lingkungan sosial, manusia sering kali perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang lain. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa berdiri sendiri, melainkan saling bergantung satu sama lain untuk mempertahankan keseimbangan dan integritas dalam berbagai komunitas, seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, perusahaan, organisasi, dan masyarakat pada umumnya.⁴⁵

Untuk memperjelas pengertian manajemen, beberapa definisi mengenai manajemen akan dijelaskan. Meskipun definisi-definisi tersebut memiliki variasi, ada beberapa elemen yang serupa di antara mereka. Perbedaan pandangan ini biasanya timbul karena adanya titik tekan yang tidak sama yang terletak pada bagian-bagian tertentu yang ada di dalam proses implementasi manajemen. Dengan mempertimbangkan perbedaan tersebut, serta kesamaan-kesamaan yang ada, diharapkan kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang konsep manajemen ini.⁴⁶

⁴⁵ Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta, Bildung, 2020. 1.

⁴⁶ Muhit, *Dasar Dasar manajemen Mutu terpadu dalam Pendidikan*. 10

Menurut Terry, manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan tenaga manusia serta berbagai sumber daya lainnya secara efektif. Kast dan Rosenweig Manajemen dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang mencakup kegiatan merancang, mengatur, serta mengendalikan berbagai aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efisien. Sementara itu, menurut pandangan Stoner, manajemen merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pekerjaan anggota organisasi, dengan tujuan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya demi tercapainya sasaran organisasi.⁴⁷

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan di atas terdapat beberapa ini manajemen, yaitu:

A. Manajemen mencakup proses penetapan tujuan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi dirancang, disusun, dilaksanakan, dan diawasi

⁴⁷ Behrman, Jere R., et al. *Women's schooling, home teaching, and economic growth*. Journal of political Economy 107.4, 1999. 682.

dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh organisasi.

B. Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah atau metode yang terstruktur dan terintegrasi untuk mencapai tujuan. Hal ini mencakup beberapa aspek penting:⁴⁸ (a) berbagai sumber daya digabungkan ke dalam sistem yang kohesif Untuk mewujudkan tujuan organisasi, seluruh komponen di dalamnya harus bekerja secara terorganisir dan saling mendukung satu sama lain. Manajemen berperan dalam mengarahkan pemanfaatan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, guna memastikan bahwa target yang telah direncanakan dapat dicapai. Proses pencapaian tersebut harus dijalankan dengan mengedepankan prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mencerminkan keberhasilan organisasi dalam meraih hasil yang diharapkan secara maksimal, sedangkan efisiensi menunjukkan kemampuan untuk mencapai hasil tersebut dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Dengan kata lain, efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan, sementara efisiensi berfokus pada penggunaan sumber daya secara optimal.

⁴⁸ Siagian, S.P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019

C. Rencana, sementara efisiensi berkaitan dengan pengeluaran biaya yang minim dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitupun juga manajemen juga bisa dipahami dengan seperangkat Langkah-langkah pengelolaan dengan melibatkan penerapan sebuah fungsi pada manajemen itu sendiri. Oleh karenanya, implementasi pada manajemen dalam SIM mencakup pada sebuah implementasi fungsi manajemen itu sendiri. Seperti halnya, sebuah perencanaan (planning), sebuah organisasi (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengendalian (controlling), dan dapat diterapkan dalam setiap aktivitas sistem informasi manajemen. Pernyataan ini telah dikemukakan oleh Terry dan H. Syarifuddin.

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (pergerakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

b. Fungsi tugas Sistem Informasi Manajemen

Secara lebih rinci, Untuk mencapai tujuan utamanya, Sistem Informasi Manajemen (SIM) perlu melaksanakan berbagai fungsi

inti yang mendukung pengelolaan data dan informasi secara terstruktur dan efisien dalam lingkungan organisasi:⁴⁹

1) Penangkapan Data

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berfungsi mengumpulkan data yang berasal dari berbagai titik, baik dari dalam organisasi maupun dari pihak eksternal. Proses pengumpulan informasi ini dapat dilakukan dengan cara manual ataupun melalui perangkat digital yang terhubung ke sistem. Sebagai ilustrasi, data aktivitas pelanggan di lembaga keuangan seperti bank dapat dicatat menggunakan formulir kertas, atau langsung dimasukkan ke dalam sistem elektronik melalui komputer yang tersedia di loket layanan.

2) Pemrosesan Data

SIM juga dapat mengubah sebuah data untuk menjadi informasi bermanfaat bagi para penggunanya bermanfaat bagi penggunanya. Proses pengolahan data meliputi aktivitas seperti perhitungan, penggolongan data, penyimpulan data, filterisasi data, dll.

3) Penyimpanan Informasi

Sistem Informasi Manajemen memiliki peran dalam menyimpan berbagai jenis data, baik data mentah yang belum

⁴⁹ Andayani, *Konsep dan Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Scopindo Media Pustaka. 2010. 25

diproses maupun informasi yang telah diolah, untuk digunakan kembali di waktu yang akan datang. Informasi yang belum diperlukan secara langsung biasanya diarsipkan sebagai bagian dari dokumentasi organisasi.

4) Pemanggilan Kembali Informasi

Sistem Informasi Manajemen mengambil informasi dari tempat penyimpanan saat dibutuhkan oleh pengguna. Informasi yang diambil akan langsung disampaikan atau diproses kembali sesuai dengan kebutuhan informasi yang diminta.

5) Penyebaran Informasi:

Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen disampaikan kepada pengguna dalam organisasi. Penyebaran informasi ini bisa dilakukan secara rutin melalui laporan berkala atau secara langsung melalui terminal komputer.⁵⁰ Dengan demikian, proses pemanfaatan system manajemen informasi dalam aspek penyebaran bisa dijalankan secara maksimal.

c. Tujuan SIM (Sistem Informasi Manajemen)

Adapun tujuan daripada SIM atau yang lebih dikenal dengan system informasi manajemen manajemen antara lain adalah:

⁵⁰ Andayani, *Sistem informasi Manajemen*. Modul 1. 37

- 1) Membantu Menyediakan informasi secara komprehensif mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga tingkat menengah atas atau yang sederajat
- 2) Bertanggung jawab memberikan sebuah data yang sifatnya jelas dan tidak curang khususnya yang berkaitan dengan putusan serta sebuah penggunaan tenaga teknis dan dapat digunakan untuk dunia pendidikan
- 3) Memberikan media dengan tujuan sehingga semua elemen dapat berpartisipasi khususnya di dalam dunia Pendidikan dan berada disebuah Tingkat provinsi hingga pada akhirnya mampu memberikan peluang kemudahan dan perkembangan baik didunia Pendidikan secara khusus dan diinstansi pemerintahan secara umum.
- 4) Selanjutnya adalah supaya memberikan pemahaman dan tambahan wawasan kepada pendidik dan peserta didik tentang pemanfaatan media informasi yang sudah di kutip dari beberapa penelitian.
- 5) Mempermudah memberikan akses informasi mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya terhadap pendidikan dan peserta didik.

Tujuan dilaksankannya sistem informasi manajemen adalah sebagai penunjang fungsi manajemen kegiatan dalam rangka mendukung terealisasinya target serta sasaran

operasional yang ada di dalam sebuah organisasi pendidikan.⁵¹

Dengan demikian, SIM tersebut pada dasarnya termasuk salah satu media untuk mencapai tujuan sebuah organisasi namun keterlibatannya berada didalam aspek operasional organisasi.

2. Pelayanan Publik

Pelayanan publik merujuk pada rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga publik untuk memenuhi kebutuhan serta hak-hak dasar masyarakat. Tujuan utama dari pelayanan publik adalah menyediakan akses yang adil, merata, dan efektif kepada masyarakat untuk layanan yang disediakan, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta layanan administratif lainnya.⁵²

Pelayanan publik memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena kualitas layanan yang diberikan langsung berdampak pada kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Dalam hal ini, pelayanan publik tidak hanya mencakup aspek teknis seperti bagaimana layanan itu dilaksanakan tetapi juga mencakup nilai-nilai keadilan, transparansi, dan integritas dalam penyelenggaraannya. Keadilan dalam distribusi layanan dan transparansi dalam prosesnya menjadi kunci untuk memastikan bahwa layanan yang diterima masyarakat adil dan sesuai dengan hak-haknya.

⁵¹Siti Hajar Loilatu, *Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran*, Jurnal Basicedu.4, 2020. 141

⁵² Suwaibatul Aslamiah and others, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Kantor Badan Pertanahan Kabupaten Hulu Sungai Utara', pp. 688–99.

Pada dasarnya aspek penting dalam pelayanan public adalah sebagai berikut.⁵³

A. Aksesibilitas

Layanan publik harus dirancang agar dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Hal ini mencakup akses fisik, seperti lokasi kantor pelayanan yang strategis dan mudah dijangkau, serta akses digital yang mempermudah masyarakat untuk mengakses layanan secara online. Sistem online yang efektif memungkinkan masyarakat mendapatkan pelayanan tanpa harus datang langsung ke tempat, menjadikannya lebih praktis, efisien, dan ramah bagi semua pihak.

B. Kualitas

Kualitas pelayanan publik mencakup bagaimana layanan tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang tidak hanya cepat dan efisien, tetapi juga memberikan hasil yang memuaskan.

C. Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi berarti penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan tanpa pemborosan. Efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan dari pelayanan

⁵³ M Fakhri Anshari and others, *Kualitas Pelayanan Aplikasi Sicantik (Sistem Cerdas Layanan Perizinan Terintegrasi) Pada Mall Pelayanan*, pp. 633–43.

tersebut, apakah tujuan akhir dari pelayanan benar-benar tercapai dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat.

D. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi adalah keterbukaan dalam penyelenggaraan layanan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui bagaimana layanan diberikan dan apa dasar kebijakan yang digunakan. Akuntabilitas mengacu pada kewajiban penyelenggara layanan untuk bertanggung jawab atas pelayanan yang diberikan.

E. Keadilan

Keadilan adalah elemen krusial dalam pelayanan publik. Layanan yang adil berarti semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya, mendapat perlakuan yang setara dalam menerima layanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

F. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan lembaga publik dalam menanggapi kebutuhan dan keluhan masyarakat dengan cepat dan tepat. Pelayanan publik yang responsif mampu mendengar dan memahami kebutuhan masyarakat serta memberikan solusi yang sesuai dan cepat.

Pelayanan publik sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan birokrasi yang kompleks. Beberapa tantangan utama yang sering muncul antara lain:⁵⁴

a. Birokrasi yang Rumit

Proses administrasi yang berbelit-belit sering kali membuat masyarakat merasa frustrasi dan kehilangan kepercayaan terhadap lembaga public.

b. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah atau lembaga publik dapat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan

c. Sumber Daya Manusia yang Tidak Memadai

Kualitas pelayanan publik sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola layanan tersebut.

d. Kesulitan dalam Mengukur Kepuasan Masyarakat

⁵⁴ Rista Amalia Pratiwi, Rosihan Adhani, and Karina Ramadhani, 'Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II.1 (2017), pp. 68–71.

Menilai seberapa puas masyarakat terhadap pelayanan publik juga merupakan tantangan tersendiri.

3. Faktor.Penghambat.dan Pendukung Sistem Informasi Manajemen

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memberikan dukungan, mendorong, atau memfasilitasi kelancaran suatu kegiatan atau proses. Faktor-faktor ini memberikan kontribusi positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, faktor penghambat adalah elemen-elemen yang berfungsi menghalangi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.⁵⁵

1) Faktor pendukung

a) Kebijakan dan regulasi

Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan memahami kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan inovasi untuk membuat layanan lebih efisien, cepat, dan mudah diakses. Fokus utama adalah memastikan biaya terjangkau, transparansi, akuntabilitas, dan akses yang lebih baik untuk semua.

b) Standar pelayanan dan SOP

SOP atau yang lebih dikenal dengan standart operasional prosedur merupakan panduan yang digunakan guna merealisasikan tugas sesuai melalui prosedur dan kriteria

⁵⁵ Mansyur, *Penerapan sistem informasi Manajemen Pendidikan di MA pondok pesantren AL-urwatul Wutsqaa Kab.Sidrap*. Alidrah jurnal manajemen pendidikan islam 9,no 2 2022. 11

penilaian kinerja. Adapun tujuannya guna memastikan keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan kualitas daripada pelayanan untuk masyarakat.

Sementara itu, terdapat standart pelayanan dengan ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Tujuannya untuk memastikan layanan yang cepat, mudah, terjangkau, dan sesuai dengan harapan masyarakat

c) Komitmen organisasi

Komitmen organisasional merujuk pada pentingnya peran sumber daya manusia (SDM) dalam keberlanjutan dan kesuksesan suatu organisasi. Tanpa komitmen ini, sulit untuk mengharapkan partisipasi aktif dan dedikasi dari anggota organisasi.⁵⁶ Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan komitmen organisasional sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keyakinan yang kuat di hati setiap anggota organisasi.

d) Budaya organisasi

Dalam menganalisis budaya organisasi pelayanan publik, dua aspek utama yang perlu diperhatikan adalah hubungan antar pegawai dan perhatian pegawai terhadap pelaksanaan tugas organisasi. Pada organisasi yang fokus pada pelayanan prima,

⁵⁶ Robbins, S.P. & Judge, T.A., *Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat, 2020.

budaya organisasi memiliki pengaruh besar terhadap kinerja layanan. Kondisi ini tercermin pula dalam pengelolaan layanan PTSP, di mana interaksi antara aparatur, petugas pelayanan, dan masyarakat turut dibentuk oleh nilai-nilai budaya setempat, khususnya di wilayah perdesaan. Budaya organisasi ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang mempengaruhi cara pelayanan dilakukan, serta mencerminkan identitas dan karakteristik khas dari organisasi tersebut.

e) Monitoring dan evaluasi

Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator yang spesifik dan dapat diukur, dengan tujuan untuk menilai efektivitas serta mendorong perbaikan prosedur maupun peningkatan struktur organisasi.⁵⁷ Evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pelayanan publik dan ketentuan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan ketentuan Pasal 32 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012, instansi penyelenggara layanan diwajibkan untuk melaksanakan evaluasi secara rutin setiap tahun. Hasil dari evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengkaji kembali serta menyempurnakan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

2) Faktor Penghambat

⁵⁷ Moh. Syukron Roziqin dan M. Hanif Satria Budi, *Sistem Manajemen Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pelaksana Pendidikan Islam di MAN 3 Kediri*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2021, 182

a) Pengembangan dan kebutuhan aparatur (SDM)

Pelaksanaan pelayanan publik sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan mampu bekerja dengan orientasi publik yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem pengembangan SDM yang komprehensif, agar dapat merespons tantangan yang ada dan memastikan SDM dapat bekerja dengan cepat, tanggap, efektif, dan efisien.

Pengembangan SDM bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kemampuan kerja pegawai agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih baik di masa depan. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja pegawai.

Namun, dalam sektor pendidikan Islam, terdapat kendala keterbatasan personel yang berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Meskipun permintaan informasi publik dari guru, Kepala Madrasah, dan tenaga kependidikan masih dilaksanakan, pencapaiannya belum optimal. Oleh karena itu, pengembangan SDM dan pemenuhan kebutuhan personel sangat penting, karena kekurangan ini dapat menghambat proses pelayanan dan mempengaruhi kinerja aparatur serta kualitas layanan yang diberikan.

b) Sarana dan prasarana

Setiap standar pelayanan yang ditetapkan harus mencakup komponen Sarana, prasarana, serta berbagai fasilitas merupakan komponen pendukung yang mencakup perlengkapan dan infrastruktur yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan atau layanan dukungan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pelayanan, termasuk fasilitas yang disediakan untuk kelompok rentan.

Untuk menilai kinerja organisasi dalam hal pelaksanaan sarana dan prasarana pada layanan PTSP, beberapa faktor perlu diperhatikan. Salah satunya adalah penilaian terhadap aspek yang bersifat tangible, yaitu yang dapat dilihat secara fisik.⁵⁸ Hal ini mencakup penilaian terhadap kondisi fisik gedung, peralatan yang tersedia, penampilan pegawai, dan fasilitas lain yang dimiliki oleh penyedia layanan. Faktor-faktor ini penting untuk memastikan kualitas pelayanan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan memadai

4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Berdasarkan keputusan menteri pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEO.M.PAN/7/2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan public dan Keputusan Manteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004 Pedoman umum dalam penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat

⁵⁸ Tjiptono, F., *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, Yogyakarta: Andi, 2018.

(IKM) mengatur bahwa pelayanan publik mencakup seluruh aktivitas yang diselenggarakan oleh instansi pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai penerima layanan. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) adalah inovasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan yang baik dari instansi atau satuan kerja pemerintah. PTSP bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan mendukung terciptanya pemerintahan yang baik.

Pada dasarnya, pelayanan yang diselenggarakan oleh satuan kerja mencakup berbagai jenis layanan yang saling terkait. Sistem PTSP di instansi pendidikan adalah upaya untuk memberikan pelayanan kepada internal sekolah, seperti siswa, tenaga pendidik, wali murid, serta masyarakat umum.

Tujuan utama dari PTSP adalah untuk mempermudah instansi dalam Memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat dilakukan dengan menyusun proses pelayanan secara terpadu dalam satu sistem, yang mencakup seluruh tahapan mulai dari pengajuan hingga penyelesaian melalui satu jalur pelayanan terpusat.⁵⁹

⁵⁹ Dewi ratnasari, Olivia Kartika Putri, Halimatul Ulfa, Rofiq Hidayat. 2024. *“Manajemen Layanan Khusus Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Di Mi Al-Fattah.”* JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM. 83.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) adalah sistem yang diterapkan pemerintah untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang baik. PTSP di Kementerian Agama mengintegrasikan berbagai jenis pelayanan dalam satu tempat yang dikelola dengan sistem manajemen yang terkontrol. Tujuan utama dari PTSP adalah untuk mempermudah dan mempercepat proses pelayanan publik, baik yang berizin maupun nonperizinan, mulai dari permohonan hingga penerbitan dokumen izin.

Dengan konsep PTSP, pemohon hanya perlu datang ke satu tempat dan berinteraksi dengan petugas front desk, sehingga meminimalkan interaksi langsung dengan petugas perizinan dan mengurangi kemungkinan biaya tidak resmi. Pelaksanaan PTSP bertujuan untuk mengefektifkan birokrasi dalam pelayanan berizin dan nonizin.⁶⁰

- 1) Proses layanan dapat dipercepat dengan memangkas tahapan yang dianggap tidak esensial atau kurang memberikan nilai tambah dalam penyelesaian layanan.
- 2) Peningkatan efektivitas koordinasi antarunit atau instansi yang terlibat diyakini dapat memberikan dampak signifikan dalam mempercepat proses perizinan.
- 3) Pengurangan biaya dalam proses perizinan tidak hanya dapat dilakukan dengan mempersingkat alur, tetapi juga melalui

⁶⁰ Suhartoyo. *Implementasi Fungsi Pelayanan Publik dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu(PTSP)* Administrative Law & Governance Journal. Volume 2 Issue 1, March 2019 , 149

penyusunan prosedur yang jelas dan transparansi dalam penetapan tarif resmi.

- 4) Prosedur perizinan dapat dibuat lebih ringkas dengan mengembangkan sistem pelayanan yang berjalan secara paralel. Langkah ini memungkinkan identifikasi persyaratan yang saling tumpang tindih, sehingga dapat disederhanakan dan secara langsung mengurangi kebutuhan biaya maupun waktu.

Dengan demikian, penyelenggaraan pelayanan publik diharapkan mampu menghasilkan layanan yang responsif, efisien, mudah diakses, transparan, memiliki kepastian, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk memperkuat pemenuhan hak-hak warga negara dalam memperoleh layanan yang layak.

Pelayanan publik seperti Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) diselenggarakan melalui proses yang terintegrasi, sederhana, terbuka, lancar, akurat, menyeluruh, proporsional, dan tetap mudah dijangkau. Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan ini seharusnya dilandasi oleh sejumlah prinsip dasar berikut:⁶¹

- 1) Hak dan kewajiban, baik bagi pemberi maupun penerima pelayanan publik, harus jelas dan dipahami dengan baik oleh kedua pihak. Hal ini penting agar tidak ada keragu-raguan dalam pelaksanaan pelayanan tersebut.

⁶¹ Ermalena, R. Penerapan Asas Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, *Bagian Hukum Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Udayana*, 2019, 12

- 2) Setiap layanan publik perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan riil masyarakat serta kemampuan mereka dalam mengakses atau membayar layanan tersebut. Hal ini harus tetap selaras dengan peraturan yang berlaku, dan dijalankan dengan tetap menjunjung prinsip efisiensi dan efektivitas.
- 3) Mutu dalam pelaksanaan, hasil, dan keluaran dari pelayanan publik harus dijaga secara konsisten agar dapat memberikan rasa aman, kenyamanan, kepastian, serta kemudahan akses yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.
- 4) Apabila penyelenggaraan layanan publik oleh instansi pemerintah memerlukan biaya yang cukup besar, maka instansi terkait berkewajiban untuk membuka ruang partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya, sesuai dengan regulasi yang berlaku.

5. Mutu Pelayanan Jasa Pendidikan

Mutu adalah filosofi dan metodologi yang membantu institusi merencanakan perubahan serta mengelola tantangan eksternal yang ada. Dalam konteks ini, institusi pendidikan seharusnya memandang dirinya sebagai penyedia layanan (service) yang memenuhi harapan dan keinginan pelanggan (customer), dengan merujuk pada visi dan misi pendidikan yang spesifik. Untuk mencapai kepuasan berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan, ada beberapa aspek yang

perlu dipertimbangkan untuk memastikan tercapainya mutu pendidikan yang tinggi.⁶²

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana pelayanan pendidikan memenuhi harapan masyarakat. Sebagai lembaga yang berbadan hukum, penyelenggara pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan optimal dalam menyediakan jasa pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara pendidikan untuk memahami kebutuhan masyarakat sebagai penerima jasa, sehingga hasil atau output pendidikan yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan dan tuntutan Masyarakat.

⁶² Hendarman. Peran Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2012, 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar analisis. Menurut pemaparan dari Taylor dan Bogdan, metode kualitatif merupakan suatu strategi penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk narasi, baik lisan maupun tulisan, yang menggambarkan perilaku serta pengalaman individu yang dapat diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan, sehingga peneliti dapat menangkap makna di balik tindakan dan interaksi sosial yang terjadi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena yang diteliti, dengan menekankan pemahaman konteks sosial dan kultural yang mempengaruhi individu atau kelompok”.⁶³ Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini sangat berbubungan dengan judul penelitian dikarenakan peneliti akan melakukan penelitian dalam konteks interaksi sosial dalam sebuah Lembaga Pendidikan.

Pendekatan kualitatif tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih menekankan pada makna, pemahaman, serta interpretasi atas peristiwa sosial dari sudut pandang subjek yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks ini, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan data secara langsung melalui interaksi, pengamatan, dan wawancara mendalam. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara peneliti dan partisipan sangat

⁶³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 4

penting untuk membangun kepercayaan serta mendapatkan informasi yang otentik.

Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah menggali makna tersembunyi di balik tindakan atau fenomena, bukan sekadar mengukur frekuensi kejadian. Dengan kata lain, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami realitas sosial secara utuh dan kontekstual, sehingga hasil penelitian dapat merefleksikan kompleksitas yang terjadi di lapangan.

Ciri khas lain dari pendekatan ini adalah fleksibilitas dalam proses pengumpulan dan analisis data. Alih-alih mengikuti prosedur kaku, peneliti kualitatif dapat menyesuaikan strategi sesuai dinamika yang berkembang selama penelitian berlangsung. Fleksibilitas ini membuat pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan ketika penelitian bertujuan untuk memahami proses, makna, serta dinamika sosial yang tidak bisa diukur dengan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai subjek yang diteliti dengan menjaga keutuhan konteks dan informasi yang terkait.⁶⁴ Data yang dianalisis diambil sebagai bagian yang terintegrasi dan utuh, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan

⁶⁴ Creswell, J.W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

peneliti untuk menggali secara lebih rinci dan kontekstual mengenai dinamika yang terjadi dalam subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Grujugan Kidul, sementara waktu penelitian sudah dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan Juli 2024. Begitupun sampai data-data yang dibutuhkan terpenuhi. Peneliti memilih Lokasi penelitian ini dikarenakan MTsN 6 Jember termasuk Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan kemenag dengan inovasi penerapan system manajemen yang baik dalam peningkatan penjaminan terpadu satu pintu atau yang lebih dikenal dengan singkatan PTSP.

C. Subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti menentukan subjek penelitian dengan memilih individu yang memiliki kriteria khusus yang dianggap penting untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan subjek ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan fokus yang ingin diteliti, misalnya dengan mempertimbangkan jabatan atau peran individu dalam masyarakat atau organisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

- a. Kepala Sekolah MTsN 6 Jember : (Bapak Nur Wahid S.Pd., M.Pd)
- b. Tata usaha : (Bambang Adi Sucipto)
- c. Staf administrasi :
- Operator layanan operasional 1 : (Hosaimah)

Operator layanan operasional 2 : (Wahyudi Suprianto)
 Penata Layanan Operasional : (Ratna Dewi Indah)
 Pelaksana pengelola SIM : (Ahmad Rofik)

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang keduanya merupakan dua sumber data yang berbeda dalam aspek pengumpulannya dan dalam aspek wilayahnya. Sumber data primer merupakan sumber data inti dari penelitian yang melibatkan komponen atau unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh penelitian, sementara pada sumber data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya pendukung sumber data primer, yang mana hanya dibutuhkan untuk mendukung validitas dari sumber data primer dalam konteks penelitian.

Begitupun sumber data primer juga menjadi data yang bersifat terbaru dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkannya sendiri melalui observasi, wawancara, atau metode lainnya yang juga berhubungan dengan tujuan daripada penelitian.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti Wakil Kepala Madrasah, staf tata usaha, dan Ketua IT. Wawancara tersebut menghasilkan data yang dicatat dalam bentuk tulisan. Informasi yang dikumpulkan mencakup bagaimana perencanaan dalam proses

⁶⁵ W. Creswell. *Qualitative Inquiry and research design: choosing among five approaches* (3rded). Upper Saddle River, NJ: Merrill, 2007. 4

penerapan PTSP, bagaimana Langkah – Langkah penerpaan PTSP, kemudian juga apa saja faktor penghambat dan juga pendukung daripada pelaksanaan proses PTSP khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember. Yang kemudian nantinya akan menjadi data utama penelitian dan didukung dengan data sekundernya.

Selain itu, ada juga data sekunder yang menjadi data pendukung seperti halnya hasil dokumentasi proses observasi, kemudian bukti fisik adanya kator atau ruangan PTSP, struktur PTSP, begitupun dokumentasi administrasi yang berkaitan dengan pelayanan PTSP seperti WEB, portal E-Learning, GTK, Emis, dan lain sebagainya, yang masih berkaitan dengan bukti fisik pelayanan yang menggunakan PTSP tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang dilakukan guna mendapatkan data-data empiris yang dibutuhkan.⁶⁶ Adapun prosedur yang akan dilakukan oleh penelliti ialah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti sudah menentukan topik dan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Karena itu, sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyusun panduan pertanyaan agar informasi yang diperoleh dari narasumber lebih tepat dan sesuai kebutuhan penelitian.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

- 1) Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan dan apapun yang berkaitan dengan Langkah perencanaan PTSP di MTsN 6 Jember dapat dilakukan dengan melakukan proses pencarian data atau pengumpulan data kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Bagian Humas serta staf layanan administrasi dan operator layanan.
- 2) Begitupun ketika ingin mengerahui bagaimana kinerja dan proses implementasian PTSP di MTsN 6 Jember dapat dilakukan proses pengumpulan data kepada pihak penanggungjawab IT atau dalam hal ini ketua struktur PTSP penata layanan dan staf yang berada di bawah tanggung jawab ketua layanan PTSP.
- 3) Selain itu, untuk mengetahui faktor pendung dan penghambat dapat dilakukan pengumpulan data kepada staf TU dan juga staf administrasi lainnya seperti penata sarana prasarana, ketua TU, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan wawancara wakil kepala madrasah bidang humas, ketua IT, staf tata usaha dilakukan di lembaga pendidikan/madrasah. Proses pelaksanaan wawancara, peneliti akan melakukan konfirmasi.

b. Observasi

Dalam hal ini, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap perilaku yang terlihat dan dilakukan dengan tujuan tertentu. Perilaku yang diamati bisa berupa sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dihitung, atau diukur. Karena hanya fokus pada perilaku yang nyata, maka hal-hal seperti sikap atau minat yang masih bersifat tersembunyi sulit untuk diamati. Jadi,

jika pengamatan dilakukan tanpa tujuan yang jelas, itu tidak bisa disebut observasi.⁶⁷

Adapun teknis daripada observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas lingkungan, dan bagaimana Gambaran keadaan Lokasi penelitian serta bagaimana penelitian dapat dilakukan dengan Gambaran awal melalui observasi tersebut. Begitupun dalam pelaksanaannya, observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi langsung dan observasi secara tidak langsung. Kedua jenis ini bisa dilakukan oleh peneliti tergantung Lokasi penelitian dan judul penelitian yang dilakukan. Melalui metode ini, peneliti dapat melihat langsung objek penelitian, seperti aspek bahasan pada penelitian ini yakni faktor pendukung dan penghambat dari proses implementasi PTSP di MTsN 6 Jember, begitupun observasi ini juga dibutuhkan untuk mendukung hasil wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses penelitian, dikarenakan keaslian data juga perlu didukung dengan bukti fisik berupa dokumentasi, penelitian yang merupakan hal penting dalam wilayah akademik tentu memerlukan validitas informasi yang akurat dan tidak diragukan lagi, sehingga pendung daripada informasi tersebut menjadi hal yang perlu dan sangat penting seperti halnya dokumentasi. Umumnya, dokumen dapat diartikan sebagai sumber informasi tertulis, berbeda dengan

⁶⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019. 68.

kesaksian lisan atau benda bersejarah lainnya. Selain itu, dokumen juga mencakup surat-surat resmi seperti perjanjian, undang-undang, dan berbagai arsip penting lainnya.⁶⁸

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung kepada individu sebagai subjek penelitian. Jenis dokumen yang dihimpun dapat berupa dokumen resmi seperti surat keputusan dan instruksi kerja, maupun dokumen non-resmi seperti catatan harian atau memo pribadi, yang tetap mampu memberikan gambaran penting mengenai suatu kejadian. Dalam pendekatan kualitatif, metode dokumentasi biasanya dimanfaatkan sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait profil lembaga madrasah, pernyataan visi dan misi, serta daftar prestasi yang telah diraih oleh peserta didik.

Dalam hal ini data-data yang menjadi target peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah Berdirinya MTSN 6 Jember
- 2) Profil MTSN 6 Jember
- 3) Visi dan Misi MTSN 6 Jember
- 4) Struktur Organisasi MTSN 6 Jember
- 5) Data Guru di MTSN 6 Jember

⁶⁸ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019, 68

- 6) Data-Data yang berkaitan dengan penerapan system informasi manajemen dalam peningkatan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MTSN 6 Jember

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan kesimpulan (verification).⁶⁹

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya agar informasi yang relevan lebih mudah dipahami dan digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Penyajian data adalah proses menyusun data dalam bentuk narasi singkat yang menggambarkan hubungan antar variabel atau kategori. Penyajian ini membantu peneliti memahami pola dari informasi yang diperoleh, serta menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian.

Pada sebuah penelitian penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menghasilkan produk penelitian yang mana penarikan Kesimpulan ini akan menghubungkan temuan dari berbagai sumber dan memaknainya secara objektif. Proses ini juga memerlukan verifikasi selama penelitian berlangsung untuk memastikan akurasi.

⁶⁹ Indah Sri annisa. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area*. (Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023), 3.2: 6460.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, istilah yang digunakan untuk menguji keabsahan data berbeda. Menurut Sugiyono, keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* atau validitas internal. Untuk itu, digunakan teknik *triangulasi*, yaitu cara untuk memverifikasi data dari berbagai sudut pandang. Triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode sehingga dapat mengurangi keraguan dan makna ganda dalam proses pengumpulan dan analisis data.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti menguji data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informan. Dengan cara ini, keandalan data dapat dipertajam, karena data yang diperoleh diperiksa dari sudut pandang yang berbeda, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang dikumpulkan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengkaji data dari berbagai pihak dan sudut pandang guna memperoleh keabsahan

⁷⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosyda karya, 2019), hal. 325

informasi. Beberapa tahapan dalam penerapannya antara lain:

1. Mencocokkan hasil dari observasi langsung dengan hasil pengamatan lain yang dilakukan dalam konteks berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi temuan lapangan
2. Membandingkan pernyataan yang disampaikan oleh informan ketika berada dalam forum terbuka dengan pernyataan yang diberikan dalam situasi pribadi atau tertutup, guna menangkap kejujuran serta perbedaan konteks penyampaian informasi.
3. Menelaah konsistensi informasi yang diberikan oleh narasumber tentang suatu keadaan, baik yang dikatakan saat ini maupun yang diungkapkan di waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji stabilitas narasi dari waktu ke waktu
4. Membandingkan persepsi individu dengan pandangan dari kelompok sosial lainnya yang berasal dari latar belakang yang beragam, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan tidak bias dari satu sudut pandang saja
5. Menyesuaikan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang memiliki keterkaitan, untuk melihat kesesuaian antara keterangan verbal dan bukti tertulis yang tersedia

Triangulasi metode, di sisi lain, adalah cara untuk menguji data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Dalam hal ini, data yang didapatkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan

keakuratannya. Teknik ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahapan yakni rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.⁷¹ Rencana penelitian dilakukan dengan delapan Langkah rencana penelitian yaitu:

- a. Pemilihan masalah
- b. Penentuan ruang lingkup penelitian
- c. Pemeriksaan literatur
- d. Perumusan kerangka teoritis
- e. Penentuan konsep
- f. Perumusan hipotesa
- g. Perumusan metode pelaksanaan penelitian
- h. Perencanaan sampling

Sementara pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mencari hubungan antar variable
- b. Mengumpulkan data
- c. Mengolah data
- d. Menarik kesimpulan

⁷¹ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018

e. Menyusun laporan

Menurut Sugiyono, laporan penelitian harus menyertakan produk yang dihasilkan serta spesifikasi dan penjelasannya secara detail. Laporan ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian dengan cara yang jelas dan sistematis, sehingga pembaca dapat memahami seluruh proses, temuan, dan rekomendasi yang dihasilkan. Penulisan laporan juga mencakup deskripsi tentang metodologi yang digunakan, analisis data, serta kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut.⁷² Penelitian kali ini, peneliti menggunakan prosedur tahapan penelitian yang sesuai dengan panduan yang sudah disampaikan.



⁷² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&N*, Bandung: CV.Alfabeta, 2010, h: 311

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Profil Madrasah Tsanawiah Negeri 6 Jember

Nama Sekolah : MTs Negeri 6 Jember

NIS / NPSM : 20581575

NSS : 121135090007

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Jember

Kecamatan : Sukowono

Desa/Kelurahan : Sukowono

Jalan dan Nomor : A. Yani no 45

Kode Pos : 68194

Surat Keputusan/SK: Dp. 012976 Tanggal : 3 November 2011

Penerbit SK : Kepala Kanwil Dep. Agama Propinsi Jawa Timur

Tahun Berdiri : Tahun 1978

Tahun Perubahan : Tahun 1978

Keg Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 4377 m²

Lokasi Sekolah : 9133 m²

Jarak Tempuh Ke Pusat Kecamatan : 0,5 KM

Jarak Tempuh Ke Pusat Kabupaten : 20 KM

Terletak Pada Lintasan : ☐ Desa ☐ Kecamatan ☒ Kab/Kota ☐ Propinsi

Keanggotaan Rayon : 35 Madrasah

Perjalanan/Perubahan Sekolah :

Nama Kepala Maadrasah : Nur Wahid S.Pd.I., M.Pd.I

NIP :1965081994031002

2. Sejarah berdirinya MTsN 6 jember

MTs Negeri 6 Jember memiliki sejarah panjang yang dimulai pada tahun 1960, ketika didirikan oleh Letkol Abd. Syarief dengan nama Kuliatul Muallimin Muhammadiyah atau PGA 4. Awalnya, madrasah ini hanya memiliki tiga lokal dan satu musholla. Pada tahun 1970, madrasah ini berubah nama menjadi MTs Agama Islam.

Perkembangan lebih lanjut terjadi pada tahun 1984, ketika MTs Agama Islam resmi berubah status menjadi filial dari MTs Negeri Jember 1 berdasarkan Keputusan Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: KEP/E/PP. 03.2/151/84 tertanggal 12 Mei 1984. Setelah 13 tahun berstatus

filial, pada 29 Januari 1997, melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997, madrasah ini resmi berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan formal dengan nama MTs Negeri Sukowono Jember.

Perubahan terakhir terjadi pada 17 November 2016, ketika melalui Keputusan Menteri Agama/KMA Nomor 675 Tahun 2016, MTs Negeri Sukowono Jember berubah menjadi MTs Negeri 6 Jember, yang menjadi nama resmi madrasah ini hingga saat ini.

MTs Negeri 6 Jember, yang dimulai dengan modal awal sekitar 240 siswa, terus berkembang pesat. Pada awal berdirinya, sekolah ini hanya memiliki enam kelas dan diajar oleh 20 guru serta dua karyawan. Gedung tempat belajar dan tanah awalnya menumpang pada lahan milik Bapak Ansorullah, yang kemudian diwakafkan menjadi tanah hak milik MTs Negeri 6 Jember. Tanah dan bangunan ini memiliki luas 2.770 m².

Seiring berjalannya waktu, MTs Negeri 6 Jember mengalami perkembangan yang signifikan. Saat ini, sekolah ini telah memiliki 19 ruang kelas, 1 musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bimbingan konseling (BP), 1 ruang kesenian, dan 1 ruang UKS. Jumlah siswa yang terdaftar juga meningkat pesat, dengan 673 siswa yang terbagi dalam 16 ruang kelas, yakni 5 kelas untuk kelas VII, 5 kelas untuk kelas VIII, dan 6 kelas untuk kelas IX.

Pada tahun 2016, MTs Negeri 6 Jember memperoleh kepercayaan dengan pengadaan tanah baru seluas 6.161 m² yang terletak di Jl. A. Yani 4

No. 47 Sukowono, Jember, sekitar 150 meter dari lokasi tanah dan bangunan utama. Ini menjadi langkah besar dalam mendukung perkembangan fisik dan fasilitas sekolah.

Dalam bidang akademik, MTs Negeri 6 Jember mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Sekolah ini didukung oleh 32 guru profesional dan 10 staf karyawan. Pada tahun 2014 hingga 2017, sekolah ini menerapkan kelas unggulan yang diisi oleh siswa berprestasi di bidang akademik. Pada tahun 2010, MTs Negeri 6 Jember juga mendirikan program tahfidz Qur'an sebagai ekstrakurikuler, tanpa adanya target hafalan. Namun, pada tahun 2018, di bawah kepemimpinan Bapak Maijoso, kelas tahfidz Qur'an mulai dibuka secara resmi dan terus berkembang hingga sekarang.⁷³

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwasanya Madrasah Tsanwaiyah Negeri 6 Jember dalam mendirikan sebuah lembaga tidak lah begitu gampang, tentunya terdapat hal- hal yang sudah maklum dalam proses berdirinya madrasah namun dilalui dengan baik dan lancar.

3. Visi dan Misi Mtsn 6 Jember

a. Visi

Visi MTs Negeri 6 Jember adalah “Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ”

1. Indikator pencapaian visi Madrasah adalah sebagai berikut:

⁷³ Dokumentasi di Mtsn 6 Jember

2. Sumberdaya manusia pendidikan yang sehat, handal dan profesional serta mampu melayani dengan prima
3. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ.
4. Proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif serta penerapan beberapa model pembelajaran di kelas.
5. Terciptanya kurikulum yang terintegrasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global dengan sistem penilaian pendidikan yang jujur dan obyektif.
6. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas.
7. Terciptanya lingkungan belajar baik yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik
8. Pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntable.
9. Pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat.

b. Misi

Meningkatkan prestasi akademis dan non-akademis dengan strategi:

1. Optimalisasi pembelajaran.
 2. Optimalisasi bimbingan.
 3. Optimalisasi pembinaan siswa
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

Berikut adalah struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

Komite Madrasah : Mahmudi AR

Konsultan Pendidikan : Drs. HM. Djunaidi, M.Pd.I

Kepala Madrasah : Nur Wahid, S.Pd.I., M.Pd.I

Kepala TU : Bambang Adi Sucipto, S.Si

Bendahara : Abd. Rahman, S.Sos

Waka Kurikulum : Sri Ratna Ningsih, S.Pd

Waka humas : Ani Hermawan, S.Pd

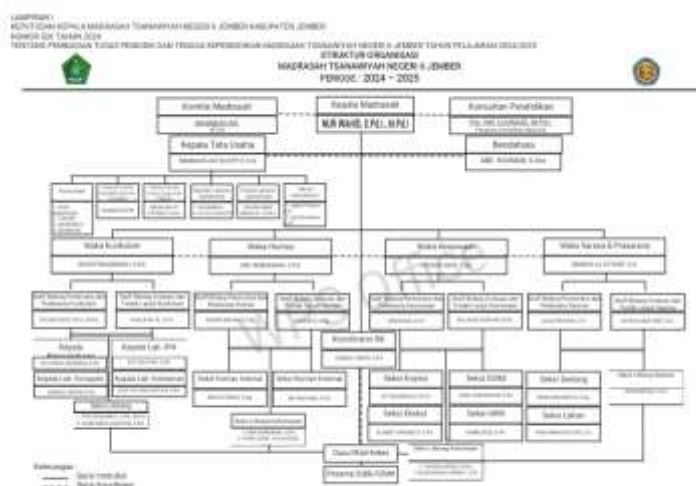
Waka Kesiswaan : Pathor Rasi S.Pd

Waka Sarpras : Misbah Al Ayyubi, S.S

Koor. BK : Samsul Arifin, S.Pd

Guru/Wali Kelas

Peserta Didik



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

5. Data tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

Berikut Data Tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember:

NO	NAMA GURU/KARYAWAN	JABATAN
1	NUR WAHID, S.Pd.,M.Pd.I	KEPALA MADRASAH
2	BAMBANG ADI SUCIPTO, S.Si.	KEPALA TU
3	SUKARYO, S.Ag	GURU AQIDAH
4	SITI HOLIFAH, S.Pd	GURU IPA
5	KHALIFAH SL, S.Pd	GURU BIN
6	KUNROZAZI, S.Pd	GURU IPA
7	FITRI EKASARI K, S.Pd	GURU IPS
8	SLAMET HARIANTO, S.Pd	GURU PJOK
9	SRI RATNANINGSIH, S.Pd	GURU MTK
10	NUR FATIMAH, S.Ag	GURU SKI
11	AHMAD BAIHAKI, S.Ag	GURU FIKIH
12	OKTORIKA SUWARNI, S.Pd	GURU MTK
13	PATHOR RASI, S.Pd	GURU BIN
14	ONI HERMAWAN, S.Pd	GURU BING
15	SITI MAISAROH, S.Pd.I	GURU BAR
16	MISBAH AL AYYUBY, SS	GURU IPS
17	FATHUR ROSI, M.Pd.	GURU IPA
18	SHOFIA HIDAYANTI, SE	GURU IPS
19	AHMAD ROFIK	STAF TU

20	NUR FARIDA AGUSTINI, S.Pd	GURU IPA/PRAKARYA
21	DIDIK BUDIHARTO, S.Ag	GURU BAR
22	MARSONO, S.Pd	GURU BK
23	EMY KURNIASIH, S.Pd	GURU IPS
24	ENI NORIFAH, S.Pd	GURU IPS
25	IDA AGUS SURYANI, S.Pd	GURU PJOK
26	SAMSUL ARIFIN, S.Pd	GURU BK
27	AGUS PRIYONO, SP	GURU IPA/PRAKARYA
28	YONI AHMAD DLOYFI, SS	GURU BING
29	IKA MELADIANA CF, S.Pd	GURU BIN
30	IZZATUL MAULIDIYAH, S.Pd	GURU BK
31	IQBAL RAMADHAN, S.Pd	GURU BIN
32	SRI WAHYUNI, S.Pd	GURU BING/BAD
33	AHMAD NABIL FALAHUDIN, S.Ag.	GURU QURDITS
34	WAHYUDI SUPRIANTO	STAF TU
35	RATNA DEWI IR	STAF TU
36	HOSAIMAH	STAF TU
37	ALEK ISWAHYUDI	KEAMANAN
38	MOH. THOHARI	PRAMUBAKTI
39	BAHRONI HERTANTO	PRAMUBAKTI

6. Struktur Organisasi PTSP MTsN 6 Jember

Struktur Organisasi PTSP MTsN 6 Jember tersusun sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Nur Wahid, S.Pd.I.,M.Pd.I

KA. UR TU : Bambang Adi Sucipto, S.Si

Bendahara : Abd. Rahman, S.Sos

JP. Pengelola BMN : Ahmad Rofik

JP. Pengelola Pelaksanaan Program dan Anggaran : Moh. Muhajir AF, S.Sos

Pengadministrasi Umum : Hosaimah

Pengelola Database : Ratna Dewi IR

Pustakawan : Wahyudi S

Kebersihan : Bahroni Hertanto, Moh Tohari

Keamanan : Alek Iswahyudi



Gambar 4.2

Struktur PTSP Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi Struktur PTSP Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember, 30 April 2025

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada setiap penelitian terdapat penyajian data dan analisis guna untuk memperkuat suatu penelitian. Penyajian data pada penelitian ini tentang sistem informasi manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Madrasah Tsanwiyah Negeri 6 Jember. Selanjutnya data ini di analisis secara deskriptif. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini akan didapatkan. Data tersebut akan didapatkan dari hasil observasi, serta akan dikuatkan dengan adanya hasil dokumentasi. Berikut adalah penyajian data analisis dari fokus penelitian sebagai berikut :

1. Analisis Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam

Peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 6 Jember

Di tengah tuntutan era digitalisasi dan modernisasi birokrasi, lembaga pendidikan termasuk madrasah dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan publik melalui sistem informasi yang terintegrasi dan efisien. Salah satu bentuk inovasi pelayanan publik di lingkungan madrasah adalah penerapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). PTSP merupakan sistem layanan yang dirancang untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan transparansi dalam pelayanan administrasi kepada masyarakat, baik internal (guru, siswa, orang tua) maupun eksternal (instansi pemerintah, mitra kerja, masyarakat umum).

MTsN 6 Jember sebagai salah satu madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama telah mengadopsi konsep PTSP dengan dukungan sistem informasi manajemen. Melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola madrasah, diketahui bahwa perencanaan dan pengembangan sistem

informasi manajemen untuk mendukung PTSP di MTsN 6 Jember telah dirancang dengan cukup matang dan terarah.

Begitupun hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, tidak hanya kiat untuk terus merencanakan dan mengembangkan PTSP melainkan juga memiliki ruangan khusus pelayanan khusus untuk PTSP tersebut. Selain itu, juga memiliki struktur kepengurusan tersendiri guna memaksimalkan pemanfaatan dan penerapan PTSP tersebut.⁷⁵

Sistem informasi Manajemen Dalam Bidang Pelayanan terpadu satu Pintu di MTsN 6 Jember bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Agar tujuan dari sistem informasi manajemen di MTsN 6 jember bisa sesuai dengan tujuan tujuan, maka sangat di perlukan perencanaan yang baik.

Perencanaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan PTSP di MTsN 6 Jember dilaksanakan dari hasil evaluasi pelayanan yang sebelumnya telah berjalan. Setelah itu bisa menentukan tujuan dari pelayanan terpadu satu pintu di Madrasah Tsanwiyah Negeri 6 Jember

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas, berikut poin-poin utama yang berhasil dihimpun terkait sistem informasi PTSP khususnya apa saja yang di lakukan saat proses perencanaan:

a. Rumusan Tujuan Penerapan PTSP

Penerapan PTSP di MTsN 6 Jember bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi seperti pengurusan surat keterangan,

⁷⁵ Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

legalisasi ijazah, permohonan pindah sekolah, hingga permintaan informasi publik. Selain itu, madrasah juga ingin menciptakan pelayanan yang transparan dan akuntabel, sehingga kepercayaan masyarakat meningkat, hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah MTsN 6 sebagai berikut:

“Ya, jadi di MTsN 6 Jember kami sudah menerapkan konsep Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sejak sekitar dua tahun terakhir. Tujuannya tentu untuk menyederhanakan alur pelayanan, mempermudah masyarakat, dan mempercepat proses administrasi. Bentuk pelayanannya cukup banyak, seperti permohonan surat aktif sekolah, legalisasi ijazah, surat pindah siswa, pengajuan beasiswa, sampai pengajuan informasi publik. Semua itu bisa diakses melalui satu pintu pelayanan, baik secara langsung di kantor maupun secara online.”⁷⁶

Sejalan dengan hal tersebut, Bambang menerangkan sebagai berikut:

“Di MTsN 6 Jember, kami telah mengimplementasikan sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sejak kurang lebih dua tahun yang lalu. Langkah ini diambil sebagai bentuk upaya untuk merampingkan proses pelayanan administrasi, sehingga masyarakat dapat mengurus berbagai keperluan dengan lebih cepat dan mudah. Jenis layanan yang kami sediakan cukup beragam, mulai dari permintaan surat keterangan aktif sekolah, legalisasi ijazah, surat pindah siswa, pengajuan beasiswa, hingga permohonan akses informasi publik. Semua layanan tersebut terintegrasi dalam satu sistem layanan, yang dapat diakses secara langsung melalui kantor maupun secara daring melalui platform online yang tersedia.”⁷⁷

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa di MTsN 6 Jember memang benar-benar menerapkan sistem PTSP, bahkan terdapat satu ruangan khusus untuk PTSP tersebut

⁷⁶ Nur Wahid, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Mei 2025

⁷⁷ Bambang di wawancara oleh penulis, 29 April 2025



Gambar 4.1

Ruang PTSP MTsN 6 Jember⁷⁸

b. Rancangan Sistem Informasi

Rancangan sistem informasi dimulai dari pemetaan kebutuhan layanan yang sering diminta oleh siswa dan masyarakat. Berdasarkan data tersebut, tim IT dan TU merancang sistem berbasis website yang memungkinkan pengguna mengajukan permohonan secara online, melacak status permohonan, serta mengunduh dokumen yang telah selesai diproses. Hal ini disampaikan oleh Bpk. Bambang Adi Sucipto sebagai berikut:

“Kami memang sudah mulai membangun sistem informasi berbasis website untuk PTSP. Perencanaannya dilakukan bertahap. Awalnya kami melakukan pemetaan dulu terhadap layanan apa saja yang sering diminta. Lalu kami bekerja sama dengan tim IT sekolah untuk membuat antarmuka sistem yang mudah digunakan. Sistem ini memungkinkan pemohon untuk mendaftar, melacak status, dan mengunduh dokumen yang sudah selesai diproses.”⁷⁹

Penjelasan ini diperkuat oleh penjelasan dari Hosaimah sebagai berikut:

“Kami telah mulai mengembangkan sistem informasi PTSP berbasis website secara bertahap. Langkah awal yang kami ambil adalah

⁷⁸ Dokumentasi Ruang pelayanan Terpadu Satu Pintu di MtsN 6 Jember, 30 April 2025

⁷⁹ Bambang Adi Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 April 2025

mengidentifikasi jenis-jenis layanan yang paling sering dibutuhkan oleh masyarakat. Setelah itu, kami menggandeng tim IT madrasah untuk merancang tampilan sistem yang ramah pengguna dan mudah dipahami. Melalui sistem ini, pengguna bisa melakukan pendaftaran layanan, memantau proses permohonan yang diajukan, serta mengunduh dokumen yang telah selesai diproses secara mandiri.”⁸⁰

Begitupun hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti, yang melihat langsung bagaimana kinerja yang langsung memang di ambil alih oleh pihak yang memiliki kemampuan IT, guna meminimalisir kendala saat pelaksanaan pemanfaatan PTSP tersebut.⁸¹ Dengan demikian, program yang sudah direncanakan akan berjalan dengan semestinya dikarenakan pelaksana program sudah sesuai dengan bidangnya.

c. Implementasi Teknologi

Implementasi dilakukan dengan memanfaatkan sistem berbasis web yang dikembangkan secara internal. Teknologi yang digunakan bersifat *open-source* agar dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan anggaran madrasah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan Impact positif dari program yang akan direalisasikan.

Sementara sarana yang digunakan adalah milik madrasah yang sudah terkoneksi cukup stabil serta memiliki server lokal untuk menyimpan data. Begitupun ada helpdesk atau meja bantuan di ruang PTSP, sehingga menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan *steckholder* yang lain untuk mendapatkan

⁸⁰ Hosaimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Mei 2025

⁸¹ Observasi di MTsN Jember, Mei Februari 2025

pelayanan. Hal ini disampaikan langsung oleh hosaimah selaku staf administrasi bagian layanan operasional sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kami sudah memiliki beberapa komputer khusus untuk pelayanan, koneksi internet yang cukup stabil, serta server lokal untuk penyimpanan data. Selain itu, kami juga menyediakan helpdesk atau meja bantuan di ruang PTSP, jadi masyarakat atau siswa yang belum terbiasa dengan sistem online bisa kami bantu langsung”⁸²

Selain itu, wahyudi juga menjelaskan bahwasanya sarana untuk mendukung hadirnya PTSP ini sudah mencukupi:

“Syukur alhamdulillah, saat ini kami telah memiliki fasilitas pendukung seperti beberapa unit komputer khusus untuk keperluan layanan, jaringan internet yang relatif stabil, serta server lokal untuk menyimpan data secara aman. Selain itu, kami juga menyiapkan layanan bantuan langsung berupa meja helpdesk di ruang PTSP, sehingga masyarakat maupun siswa yang belum familiar dengan sistem online tetap bisa dibantu secara langsung oleh petugas kami”.⁸³

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dilihat bahwapelayanan yang di sentralisir pada sebuah ruangan memang memiliki komputer yang terintegrasi ke server, guna mengatur jalannya proses pelayanan dengan baik dan tidak terkendala.⁸⁴ Oleh karenanya bentuk prosedur yang difokuskan pada satu ruang pelayanan memang dinilai efektif agar bisa fokus terhadap pelayanan yang sudah di programkan.

⁸² Hosaimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

⁸³ Wahyudi Suprianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

⁸⁴ Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

d. Integrasi dengan Sistem Lain

Sistem PTSP ini dirancang agar dapat terintegrasi dengan sistem informasi madrasah lainnya seperti EMIS, SRIKANDI (untuk surat menyurat), dan website resmi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi duplikasi input data dan mempercepat proses pelayanan.

“Saat ini kami sedang dalam tahap pengembangan integrasi. Beberapa bagian memang sudah terhubung, contohnya untuk pengelolaan data surat menyurat sudah kami arahkan agar sesuai dengan sistem SRIKANDI. Untuk data siswa dan guru, kami tetap mengacu pada EMIS sebagai database pusat, jadi kami pastikan data yang digunakan di PTSP sesuai dengan data di EMIS”.⁸⁵

Begitupun penjelasan yang sama juga di sampaikan oleh hosaimah yang mengatakan bahwapengembangan integrasi sedang dilakukan guna memaksimalkan PTSP di MTsN 6 Jember tersebut:

“Saat ini kami masih berada dalam proses pengembangan integrasi sistem. Beberapa bagian layanan sudah mulai terhubung, seperti pengelolaan surat-menyurat yang kami sesuaikan agar selaras dengan sistem SRIKANDI. Sementara itu, untuk data siswa dan guru, kami tetap mengandalkan EMIS sebagai sumber data utama. Kami pastikan agar data yang digunakan dalam layanan PTSP selalu sinkron dan konsisten dengan informasi yang tercatat di EMIS.”⁸⁶

2) Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Di MTsN 6 Jember

⁸⁵ Wahyudi Suprianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

⁸⁶ Hosaimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

Sistem Informasi Manajemen adalah sistem yang dirancang untuk mengelola, mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi yang relevan kepada pengambil keputusan secara efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, SIM digunakan untuk mendukung kelancaran administrasi, pelayanan, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam PTSP di MTsN 6 Jember merupakan langkah strategis menuju layanan publik yang modern, cepat, dan transparan. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, sistem ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan madrasah.

Dalam hal ini PTSP yang ada di MTsN 6 tersebut adalah sebagai berikut:

a. PPDB Online

PPDB Online di MTsN 6 Jember merupakan sistem berbasis web yang dirancang untuk memfasilitasi proses pendaftaran siswa baru secara digital. Sistem ini menjadi alternatif sekaligus solusi modern dari metode konvensional yang memerlukan kehadiran fisik dan penumpukan berkas. Calon peserta didik hanya perlu mengakses situs resmi madrasah untuk melakukan pendaftaran, mengisi formulir secara digital, serta mengunggah dokumen seperti kartu keluarga, akta kelahiran, dan ijazah SD/MI.

“Untuk PPDB, kami sudah tidak menggunakan sistem manual lagi. Seluruh pendaftaran dilakukan secara online. Calon siswa bisa mendaftar dari rumah melalui website resmi kami, mengunggah berkas, dan mengecek status kelulusan tanpa

harus datang langsung ke madrasah. Ini sangat membantu di masa pandemi dan tetap kami lanjutkan karena efektif”⁸⁷
Sejalan dengan hal tersebut Hosaimah menjelaskan bahwa

PPDB online ini akan dilakukan lagi dan akan menjadi cara yang otomatis untuk menarik perhatian calon siswa baru.

“Dalam proses PPDB, kami sudah sepenuhnya beralih ke sistem daring dan tidak lagi menggunakan metode manual. Seluruh tahapan pendaftaran kini dilakukan melalui website resmi madrasah. Calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran dari rumah, mengunggah dokumen yang diperlukan, serta memantau hasil seleksi secara online tanpa harus datang langsung ke sekolah. Sistem ini terbukti sangat bermanfaat, khususnya saat masa pandemi, dan hingga kini tetap kami gunakan karena dinilai lebih efisien dan praktis.”⁸⁸

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa PPDB dilakukan secara online melalui WEB, hal ini dilakukan guna mempermudah proses pendaftaran agar bisa dilakukan cukup dari rumah calon siswa.⁸⁹ Oleh karena itu bagi pendaftar akan melakukan pendaftaran online dengan link web yang sudah disediakan.



Gambar 4.2
Portal PPDB⁹⁰

⁸⁷ Ratna Dewi Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 April 2025

⁸⁸ Hosaimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

⁸⁹ Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

⁹⁰ Dokumentasi Pelayanan PPDB Online di MtsN 6 Jember, 6 Mei 2025

b. E-Learning (khusus untuk ujian)

MTsN 6 Jember telah memanfaatkan sistem e-learning sebagai sarana pelaksanaan ujian secara daring (online). Sistem ini juga dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran digital, terutama selama masa pembelajaran jarak jauh maupun *hybrid*. Guru dapat mengunggah materi, membuat soal ujian, serta menilai hasil pekerjaan siswa secara langsung melalui platform tersebut, hal ini disampaikan oleh Bpk. Ahmad Rofik sebagai berikut:

“Untuk kegiatan ujian semester atau asesmen madrasah, kami menggunakan platform e-learning internal. Siswa login ke sistem, kemudian bisa mengikuti ujian sesuai jadwal. Nilai langsung bisa direkap secara otomatis oleh sistem. Ini mengurangi penggunaan kertas dan membuat penilaian lebih cepat”⁹¹

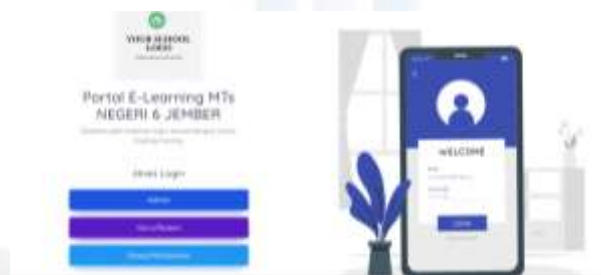
Begitupun dijelaskan oleh Bambang bahwasanya ujian madrasah di lakukan menggunakan E-Learning sehingga pelayanan lebih sistematis dan maksimal.

“Dalam pelaksanaan ujian semester maupun asesmen madrasah, kami memanfaatkan platform e-learning yang dikembangkan secara internal. Para siswa cukup masuk ke sistem menggunakan akun masing-masing dan mengikuti ujian sesuai waktu yang telah ditentukan. Hasil ujian akan langsung diproses dan direkap secara otomatis oleh sistem, sehingga proses penilaian menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, penggunaan media digital ini juga membantu mengurangi konsumsi kertas secara signifikan”⁹²

⁹¹ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

⁹² Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan observasi peneliti, tentu pemanfaatan E-Learning ini dilakukan guna mempermudah proses berjalannya ujian dan pengumpulan nilai ujian siswa, sehingga mempermudah terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya ketika ujian.



Gambar 4.3

Portal E-Learning⁹³

c. EMIS (input data guru, siswa) atau sama dengan dapodik

EMIS adalah sistem informasi pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI dan digunakan oleh seluruh satuan pendidikan madrasah, termasuk Madrasah Tsanwiyah Negeri 6 Jember. Sistem ini berfungsi sebagai basis data yang memuat informasi lengkap mengenai siswa, guru, sarana prasarana, dan unit madrasah secara keseluruhan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. Rofik sebagai berikut:.

“Kami menggunakan EMIS untuk menginput seluruh data siswa dan guru. Sistem ini mirip seperti Dapodik di sekolah umum. Semua data mulai dari biodata siswa, riwayat

⁹³ Dokumentasi Portal E-Learning MTsN 6 Jember, 9 Mei 2025

pendidikan, hingga status beasiswa dicatat di sini. Ini menjadi acuan untuk pelaporan ke Kementerian Agama”.⁹⁴

Selain itu, Bambang menjelaskan bahwa EMIS dimanfaatkan untuk mengelola semua data siswa begitupun dengan pendidik.

“Kami memanfaatkan sistem EMIS sebagai sarana utama untuk mengelola data seluruh siswa dan tenaga pendidik. Fungsinya serupa dengan Dapodik yang digunakan di sekolah umum. Melalui sistem ini, kami mencatat berbagai informasi penting seperti identitas siswa, latar belakang pendidikan, hingga status penerimaan bantuan atau beasiswa. Data yang tersimpan di EMIS menjadi rujukan utama dalam proses pelaporan resmi kepada Kementerian Agama”.⁹⁵

hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti, yang meninjau langsung bagaimana EMIS tersebut dimanfaatkan guna memudahkan dalam proses pendataan tenaga pendidik ataupun yang lainnya baik itu berhubungan dengan karir maupun data pribadi.



Gambar 4.4

Portal EMIS⁹⁶

d. Emis GTK (absen guru) pengganti simpatika

Semenjak diberlakukannya EMIS GTK, sistem absensi guru dan pengelolaan data kepegawaian di MTsN 6 Jember tidak lagi

⁹⁴ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

⁹⁵ Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

⁹⁶ Dokumentasi Portal EMIS MTsN 6 Jember, 7 Mei 2025

dilakukan melalui SIMPATIKA. EMIS GTK merupakan bagian dari integrasi sistem EMIS yang secara khusus menangani data guru, termasuk riwayat pendidikan, jabatan fungsional, serta absensi harian.

“Sebelumnya kami pakai SIMPATIKA, tapi sekarang sudah beralih ke EMIS GTK. Fungsinya untuk absensi guru, updating data kepegawaian, termasuk SKMT dan SKBK. Guru cukup login ke sistem dan melakukan presensi secara digital setiap hari”⁹⁷

Begitupun dengan penjelasan wahyudi bahwa pengabsenan dilakukan juga dengan menggunakan EMIS GTK yang juga berbasis Online.

“Sebelumnya, kami menggunakan SIMPATIKA untuk mengelola data kepegawaian guru, namun saat ini telah beralih ke EMIS GTK. Sistem ini digunakan untuk mencatat kehadiran guru secara harian, memperbarui informasi kepegawaian, serta mengurus dokumen penting seperti SKMT dan SKBK. Para guru hanya perlu masuk ke akun masing-masing dan melakukan absensi secara digital setiap hari melalui platform yang telah disediakan”.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut maka proses pencatatan absen kehadiran, dan informasi kepegawaian lainnya dapat di akses melalui web Portal EMIS GTK tersebut.



Gambar 4.5
Portal EMIS GTK⁹⁹

⁹⁷ Hosaimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

⁹⁸ Wahyudi Suprianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

⁹⁹ Dokumentasi Portal EMIS GTK MTsN 6 Jember, 7 Mei 2025

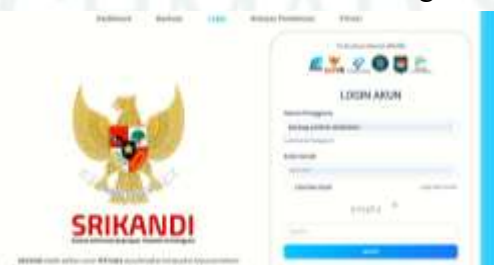
e. SRIKANDI

MTsN 6 Jember juga telah mengimplementasikan sistem SRIKANDI sebagai media resmi dalam pengelolaan surat menyurat secara digital. Sistem ini memungkinkan madrasah untuk membuat, menerima, menyimpan, dan mengarsipkan dokumen atau surat secara elektronik hal ini disampaikan oleh Bpk. Rofik sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan surat masuk dan keluar, kami menggunakan SRIKANDI. Ini adalah aplikasi resmi dari pemerintah untuk digitalisasi surat menyurat. Semua dokumen administrasi dan surat dinas dikirim dan dicatat melalui sistem ini, jadi tidak perlu lagi menyimpan arsip fisik secara berlebihan”¹⁰⁰

Selain itu, Bambang juga menjelaskan bahwa SRIKANDI ini menjadi solusi untuk semua dokumen administrasi yang langsung dikelola secara elektronik.

“Dalam hal pengelolaan surat masuk dan keluar, kami memanfaatkan aplikasi SRIKANDI yang merupakan platform resmi dari pemerintah untuk mendukung digitalisasi tata naskah dinas. Melalui sistem ini, seluruh dokumen administrasi dan surat resmi dikelola secara elektronik, mulai dari pengiriman hingga pencatatan. Dengan begitu, kebutuhan akan penyimpanan arsip fisik dapat diminimalkan karena semua data sudah terdokumentasi secara digital.”¹⁰¹



Gambar 4.6
Portal SRIKANDI¹⁰²

¹⁰⁰ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

¹⁰¹ Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

¹⁰² Dokumentasi Portal SRIKANDI MTsN 6 Jember, 9 Mei 2025

- f. Media Sosial untuk Sistem informasi yang bisa dijangkau oleh masyarakat.

Dalam rangka menjangkau masyarakat lebih luas, MTsN 6 Jember aktif menggunakan berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan YouTube. Melalui platform ini, madrasah menyampaikan informasi terkait kegiatan sekolah, pengumuman penting, capaian siswa, dan program unggulan lainnya. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Kepala TU sebagai berikut:

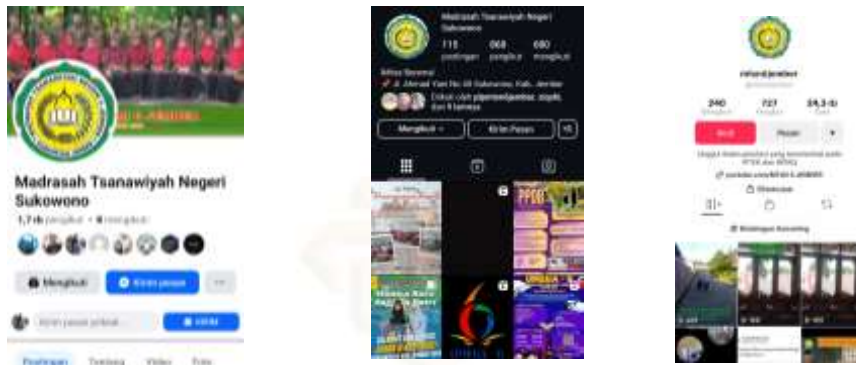
“Kami aktif menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk menyampaikan pengumuman, informasi akademik, hingga dokumentasi kegiatan madrasah. Ini juga termasuk bentuk pelayanan, karena masyarakat sekarang lebih cepat mendapatkan informasi dari media sosial dibanding datang ke sekolah”¹⁰³

Sejalan dengan hal tersebut ratna juga menyampaikan bahwa hadirnya media sosial madrasah juga menjadi hal penting dalam pelayanan kepada masyarakat hal ini juga di perhatikan oleh Madrasah sehingga madrasah memiliki media sosial sendiri.

“Kami secara rutin memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk menyebarkan pengumuman, informasi terkait akademik, serta dokumentasi kegiatan yang berlangsung di madrasah. Penggunaan media sosial ini merupakan bagian dari pelayanan kami, karena masyarakat kini lebih cepat mengakses informasi melalui media sosial daripada harus datang langsung ke sekolah”¹⁰⁴

¹⁰³ Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

¹⁰⁴ Ratna Dewi Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 April 2025



Gambar 4.7

Media Sosial MTsN 6¹⁰⁵

g. WEB

MTsN 6 Jember memiliki website resmi yang dapat diakses publik sebagai sumber utama informasi dan layanan daring. Website ini memuat profil sekolah, visi dan misi, berita kegiatan, pengumuman, galeri, serta link ke berbagai sistem digital yang telah disebutkan seperti PPDB, E-learning, dan EMIS.

“Website kami menjadi pusat informasi. Semua layanan berbasis digital, termasuk link pendaftaran PPDB, pengumuman akademik, agenda madrasah, dan bahkan layanan pengaduan publik bisa diakses di sana. Web ini juga jadi alat utama kami dalam menyampaikan layanan PTSP secara daring”¹⁰⁶

Begitupun disampaikan oleh Wahyudi bahwasanya selain media sosial, Web juga dimiliki oleh madrasah, hal ini mengingat pentingnya pemanfaatan media sosial dalam semua aspek.

“Website kami berfungsi sebagai pusat informasi utama. Semua layanan digital tersedia di situs ini, mulai dari link pendaftaran PPDB, pengumuman akademik, jadwal kegiatan madrasah, hingga fasilitas pengaduan publik. Situs ini juga menjadi

¹⁰⁵ Dokumentasi Media Sosial MTsN 6 Jember, 9 Mei 2025

¹⁰⁶ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

saluran utama kami untuk menyediakan layanan PTSP secara online”.¹⁰⁷

Oleh karenanya, menurut hemat penulis bahwa hadirnya web ini merupakan wadah daripada PTSP yang didalamnya berisikan berbagai macam program cabang yang diharapkan dapat membantu efisiensi pelayanan di lembaga pendidikan.

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Sistem Informasi

Manajemen Dalam Peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Di MTsN 6 Jember

Keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen dalam pelayanan PTSP di MTsN 6 Jember tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung. Salah satu yang paling signifikan adalah komitmen pimpinan dan tenaga pendidik, dukungan infrastruktur teknologi, serta kemauan untuk belajar dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Selain itu, adanya kerja sama dengan Kementerian Agama serta akses pelatihan digital secara berkala juga memperkuat sistem yang dijalankan.

Berikut penjelasan Kepala MTsN 6 Jember:

“Yang paling penting itu niat dan komitmen bersama. Dari kepala TU, guru, sampai operator semua mau belajar dan bekerja sama. Selain itu, kita juga didukung jaringan internet dan perangkat yang memadai. Kita juga sering dapat pelatihan dari Kemenag.”¹⁰⁸

Faktor lainnya adalah antusiasme masyarakat dan orang tua siswa yang mulai terbiasa dengan layanan berbasis digital. Media sosial madrasah

¹⁰⁷ Wahyudi Suprianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

¹⁰⁸ Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

menjadi sarana efektif untuk menjangkau mereka, dan ini mempercepat proses pelayanan yang dulunya harus datang langsung ke kantor madrasah.

“Responsnya cukup bagus. Awalnya banyak yang belum tahu, tapi setelah kita beri panduan lewat media sosial dan WhatsApp, mereka jadi terbiasa. Sekarang lebih praktis, tidak harus datang ke sekolah terus-menerus”¹⁰⁹

Meskipun penerapannya cukup sukses, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi manajemen di PTSP Madrasah Tsanwiyah Negeri 6 Jember. Salah satu yang paling menonjol adalah terjadinya gangguan teknis seperti sistem down, khususnya ketika banyak pengguna mengakses secara bersamaan seperti saat PPDB online atau pelaporan data ke EMIS. Berikut penyampaian dari Pelaksana Pengelola SIM:

“Kalau pas hari-hari sibuk, kayak hari pertama pendaftaran, server sering down. Jadi kami harus bantu secara manual atau arahkan lewat jalur alternatif. Itu yang membuat pelayanan kadang jadi lambat”.¹¹⁰

Selain masalah teknis, keterbatasan SDM yang belum sepenuhnya melek digital juga menjadi tantangan. Beberapa guru dan staf TU masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tertentu, terutama sistem yang terus diperbarui atau berganti format.

“Sebagian besar sudah, tapi memang masih ada beberapa yang perlu dibimbing terus. Kadang sistemnya berubah dan kami harus belajar lagi dari awal. Jadi butuh waktu adaptasi”.¹¹¹

Faktor penghambat lainnya juga datang dari akses internet yang tidak stabil, khususnya bagi siswa yang berada di daerah dengan jaringan lemah,

¹⁰⁹ Ratna Dewi Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 April 2025

¹¹⁰ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

¹¹¹ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

terutama saat mengakses E-learning untuk ujian online. Ini dapat mempengaruhi keadilan dan efektivitas layanan berbasis digital.

“Beberapa siswa yang rumahnya di pelosok sering kesulitan sinyal. Jadi kalau ada ujian online, mereka kadang minta jadwal ulang atau mengerjakan di sekolah. Itu masih jadi PR untuk kami”.¹¹²

Sejalan dengan hal tersebut, observasi peneliti mendapatkan faktor-faktor penghambat yang memang sesuai dengan yang sudah disampaikan, mulai dari kekurangan dalam aspek SDM maupun kekurangan dalam aspek sarana dan prasarana, namun di balik kekurangan tersebut, tentu tidaklah sebanyak daripada faktor pendukung yang didapatkan sehingga keberhasilan dalam menjalankan PTSP menjadi lebih mudah dan efektif.¹¹³ Dengan demikian, menurut hemat penulis hadirnya PTSP memang hal positif namun juga harus mempertimbangkan persiapannya khususnya didalam persiapan SDM yang memang juga harus bisa mengimbangi program PTSP.

2. Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) merupakan sistem pelayanan yang mengintegrasikan seluruh jenis layanan administrasi ke dalam satu jalur terpusat, sehingga memudahkan pengguna layanan dalam mengakses berbagai kebutuhan secara efisien, cepat, dan transparan. Dalam konteks madrasah, khususnya MTsN 6 Jember, konsep PTSP diterapkan tidak hanya untuk mendukung kelancaran layanan internal, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis teknologi.

¹¹² Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

¹¹³ Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

Di MTsN 6 Jember, sistem informasi manajemen dalam PTSP mengacu pada integrasi antara proses pelayanan, teknologi informasi, dan pengelolaan data yang terstruktur. Adapun elemen utama konsep penerapannya meliputi:

a. Digitalisasi Layanan Administrasi

Semua layanan yang sebelumnya berbasis manual dialihkan ke sistem digital, seperti pengajuan surat aktif siswa, legalisasi ijazah, permohonan beasiswa, mutasi/pindah sekolah, dan permintaan dokumen lainnya. Sistem digital ini dibangun dalam bentuk website yang ramah pengguna dan bisa diakses oleh siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Hal ini disampaikan oleh Staf Administrasin bagian Penata Layanan Operasional sebagai berikut:

“Ya, sistem informasi manajemen yang kami terapkan dalam PTSP intinya adalah untuk memusatkan semua pelayanan ke dalam satu sistem digital. Kami membuat layanan berbasis website, di mana siswa, guru, atau wali murid bisa mengajukan permohonan surat atau dokumen langsung dari rumah. Mereka tinggal isi formulir secara online, lalu akan mendapat informasi status prosesnya.”¹¹⁴

Transformasi digital dalam pelayanan publik tidak hanya terjadi di sektor pemerintahan atau swasta, tetapi juga mulai diadopsi oleh lembaga pendidikan seperti madrasah. MTsN 6 Jember merupakan salah satu madrasah yang mengambil langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Digitalisasi ini

¹¹⁴ Ratna Dewi Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 April 2025

bertujuan untuk menciptakan pelayanan yang cepat, transparan, dan terintegrasi, berikut penyampaian dari Kepala TU:

“Kami menyadari pentingnya reformasi layanan administrasi. Dengan digitalisasi melalui SIM di PTSP, kami ingin menciptakan pelayanan yang mudah diakses dan cepat. Ini bagian dari transformasi madrasah menuju pelayanan berbasis teknologi yang efisien dan akuntabel.”¹¹⁵

Hali ni sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa PTSP memang benar-benar dilakukan untuk mempermudah jalannya proses kelembagaan maupun pendidikan, dan tentu sesuai dengan kebutuhan pendidikan baik dalam aspek administratif maupun dalam aspek proses pembelajaran.¹¹⁶

Penerapan SIM pada PTSP bertujuan untuk mengatasi kendala layanan manual yang lambat dan berisiko tinggi terhadap kesalahan. Dengan sistem digital, pelayanan seperti pengurusan surat aktif, legalisasi ijazah, dan mutasi siswa dapat dilakukan lebih cepat. Manfaat lainnya meliputi efisiensi kerja staf, kemudahan monitoring layanan, dan peningkatan kepuasan masyarakat.

“Digitalisasi membawa dampak besar. Sekarang kami lebih cepat memproses surat, dan sistem juga menyimpan semua data secara otomatis. Tidak perlu repot mencari arsip manual seperti dulu”¹¹⁷

Implementasi SIM dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengembangan aplikasi layanan administrasi internal, pelatihan pegawai, hingga penyesuaian dengan sistem milik Kementerian Agama. Layanan digital ini dikelola oleh tim PTSP yang terlatih, dan didukung perangkat

¹¹⁵ Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

¹¹⁶ Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

¹¹⁷ Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

komputer serta koneksi internet di ruang pelayanan., hal ini disampaikan oleh Kepala MTsN 6 Jember sebagai berikut:

“Kami sekarang menggunakan aplikasi khusus untuk pelayanan. Semua surat masuk dan keluar tercatat rapi, dan kami bisa melacak status pelayanan dengan mudah. Wali murid juga bisa mengetahui status layanan secara cepat”¹¹⁸

Dengan digitalisasi layanan administrasi, pelayanan di MTsN 6 Jember menjadi lebih cepat, efisien, dan profesional. Tidak hanya bagi guru dan staf, tetapi juga siswa dan orang tua merasakan manfaatnya. Proses yang dulu memakan waktu sehari-hari kini dapat selesai dalam hitungan jam.

“Kami merasa sangat terbantu. Saya pribadi sudah beberapa kali mengurus surat tugas dan semuanya bisa selesai dengan cepat melalui sistem. Tidak perlu antre lama seperti dulu”¹¹⁹

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa PTSP tidak hanya bermanfaat bagi Lembaga dalam aspek pelayanan yang hubungannya untuk kepegawaian melainkan juga bermanfaat bagi siswa dalam berbagai macam aspek, mulai dari mempermudah proses pembelajaran melalui E-Learning yang bermanfaat untuk ujian, dan juga pada saat melakukan pendaftaran siswa baru.¹²⁰ Dengan demikian pemanfaatan PTSP ini bisa bermanfaat secara global didunia Pendidikan khususnya dalam aspek kelembagaan semua masyarakat Pendidikan di sebuah Lembaga dapat mendapatkan pelayanan dari program PTSP tersebut.

¹¹⁸ Nur Wahid, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 April 2025

¹¹⁹ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

¹²⁰ Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

b. Sentralisasi Akses dan Monitoring

Dalam sistem pelayanan publik yang modern, sentralisasi akses dan monitoring menjadi elemen krusial untuk memastikan layanan berjalan secara terintegrasi, efisien, dan terkendali. MTsN 6 Jember menerapkan konsep ini dalam sistem PTSP berbasis SIM untuk memperkuat pengawasan internal dan kemudahan akses pengguna. Sistem yang tersentralisasi memungkinkan seluruh proses administrasi dicatat, dimonitor, dan dikendalikan dari satu platform terpadu.

“Sentralisasi sistem bukan hanya soal kemudahan akses, tapi juga soal kontrol dan transparansi. Dengan satu pintu yang terintegrasi dan termonitor, semua proses menjadi terukur dan bertanggung jawab”¹²¹

Tujuan dari sentralisasi ini adalah memastikan bahwa seluruh unit kerja yang terlibat dalam pelayanan administrasi berada dalam satu sistem yang saling terhubung. Dengan demikian, pihak manajemen dapat dengan mudah memantau kinerja layanan, mengidentifikasi kendala, dan melakukan evaluasi secara real time. Bagi pengguna layanan, sentralisasi memberikan kejelasan alur, kepastian waktu, serta memudahkan pelacakan proses. Berikut informasi yang disampaikan oleh pihak layanan operasional Bpk. Wahyudi Suprianto:

“Sekarang kami bisa tahu sudah berapa surat yang masuk, siapa yang memproses, dan berapa lama waktu layanan. Semua bisa kami lihat langsung di dashboard. Ini memudahkan kami dalam evaluasi dan perbaikan”¹²²

¹²¹ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

¹²² Wahyudi Suprianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa, Implementasi sentralisasi akses dimulai dari penyediaan sistem digital berbasis jaringan lokal yang menghubungkan bagian tata usaha, ruang PTSP, kepala madrasah, dan guru. Semua pengajuan dan layanan masuk ke sistem yang sama, dengan akun akses sesuai level pengguna (admin, petugas, guru, siswa). Untuk monitoring, digunakan dashboard pelaporan yang menampilkan status pelayanan, waktu pengerjaan, dan volume permintaan.¹²³

“Kami tidak perlu lagi saling tanya-tanya secara manual. Semua proses tercatat di sistem. Kepala madrasah pun bisa langsung melihat laporan tanpa harus menunggu rekap manual dari kami”¹²⁴

Bagi pengguna layanan (guru, siswa, wali murid), sistem yang tersentralisasi membuat akses informasi menjadi lebih mudah dan jelas. Pengguna bisa mengetahui status dokumen tanpa harus bertanya langsung ke petugas. Sementara bagi pengelola, sistem ini meningkatkan akuntabilitas, mengurangi beban pengarsipan manual, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis data aktual.

“Saya bisa mengecek sudah sampai mana proses surat yang saya ajukan. Ini sangat membantu dan mengurangi waktu tunggu. Bahkan saya bisa konfirmasi lewat sistem, tidak perlu datang ke ruang TU”¹²⁵

Begitupun tidak hanya ruangan yang disentralisasi namun juga proses PTSPnya juga memang perlu disentralisasi agar bisa memberikan

¹²³ Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

¹²⁴ Wahyudi Suprianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

¹²⁵ Hosaimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

tambahan efisiensi pelayanan khususnya dibidang Big Data baik kepada para pelaksana pendidikan maupun pengambil manfaat pendidikan.

c. Automasi dan Keamanan Data

Dalam dunia digital, keberhasilan sistem informasi manajemen tidak hanya ditentukan oleh kemudahan akses atau efisiensi layanan, tetapi juga oleh automasi proses dan keamanan data yang andal. MTsN 6 Jember, sebagai madrasah yang aktif mengadopsi digitalisasi layanan, menyadari pentingnya kedua aspek ini dalam menjaga keberlangsungan dan kredibilitas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Automasi membantu mempercepat dan meminimalkan kesalahan dalam pemrosesan data, sementara sistem keamanan menjaga kerahasiaan dan integritas dokumen serta identitas pengguna, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bpk. Rofek sebagai berikut:

“Automasi membuat pelayanan lebih efisien, sedangkan keamanan data adalah keharusan. Kami tidak ingin hanya cepat, tapi juga aman dan terpercaya”¹²⁶

Tujuan dari automasi adalah mengurangi intervensi manual dalam proses administrasi, seperti pencatatan, pencetakan surat, hingga pengiriman notifikasi. Hal ini mempercepat layanan dan meminimalisir human error. Di sisi lain, keamanan data bertujuan melindungi informasi penting milik siswa, guru, dan masyarakat agar tidak disalahgunakan atau bocor ke pihak tak bertanggung jawab. MTsN 6 Jember

¹²⁶ Ahmad Rofek, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

menggunakan sistem proteksi berlapis, termasuk autentikasi akun, backup data rutin, dan pembatasan akses pengguna.

“Sistem kami secara otomatis membuat arsip digital setiap kali dokumen dicetak. Jadi tidak perlu input ulang. Selain itu, akses ke data tertentu hanya bisa dilakukan oleh yang diberi wewenang”¹²⁷

Automasi dilakukan melalui aplikasi PTSP yang telah diprogram untuk menghasilkan template surat, menyimpan histori layanan, hingga mengirim pemberitahuan ke email pengguna. Sedangkan keamanan diterapkan dalam bentuk login personal, sistem enkripsi, dan cadangan data ke cloud lokal dan eksternal. Semua perangkat komputer di ruang PTSP dilengkapi sistem antivirus dan *firewall* aktif. Hal tersebut disampaikan oleh Bpk. Rofik:

“Ketika pemohon mengisi formulir digital, sistem otomatis membuat draft surat. Kami hanya tinggal verifikasi dan cetak. Untuk keamanan, kami aktifkan sistem log pengguna dan backup mingguan”.¹²⁸

Dengan automasi, proses yang biasanya memakan waktu lama kini dapat selesai dalam hitungan menit. Keamanan data juga meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena informasi mereka tidak tersebar atau salah kirim. Sistem juga mencatat jejak digital yang bisa digunakan untuk audit dan evaluasi, sehingga kinerja layanan dapat dinilai secara obyektif. Lanjut Bpk. Bambang menjelaskan hal berikut:

“Saya merasa tenang karena data kami tidak sembarangan bisa diakses. Selain itu, surat-surat dari madrasah sekarang bisa cepat jadi karena sistemnya sudah otomatis”

“Saya pernah diminta unggah dokumen anak saya, dan diberi akses yang aman. Tidak ada rasa khawatir data disalahgunakan, karena ada

¹²⁷ Ratna Dewi Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 April 2025

¹²⁸ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

kode login pribadi. Saya senang madrasah memperhatikan hal ini”.¹²⁹

Dengan demikian, proses yang bisa dilaksanakan secara otomatis ini menjadi hal penting yang sangat bermanfaat untuk Pendidikan dikarenakan hadirnya system dengan keamanan data yang terjamin menjadi sebuah keinginan dari para pemilik data agar data-datanya tidak gampang dilihat oleh orang lain.

d. Integrasi dengan Sistem Nasional

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember merupakan bentuk inovasi dalam pelayanan administrasi madrasah berbasis digital yang mendukung prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Salah satu kekuatan utama dari implementasi sistem ini adalah integrasinya dengan berbagai sistem nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Agama dan instansi pemerintah lainnya.

Integrasi tersebut memungkinkan madrasah untuk tidak hanya memberikan pelayanan internal secara cepat dan efisien, tetapi juga mempermudah pelaporan, pertukaran data, dan koordinasi dengan pusat.

Sistem yang digunakan meliputi berbagai sektor pelayanan seperti pendataan siswa dan guru, hingga penyampaian informasi public.

¹²⁹ Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

Berikut ini adalah uraian sistem yang telah terintegrasi dalam PTSP MTsN 6 Jember beserta penjelasan implementasi dan wawancara dengan petugas layanan:

EMIS (*Education Management Information System*) merupakan sistem pusat dari Kementerian Agama untuk input data siswa, guru, sarpras, dan lembaga. Di MTsN 6 Jember, EMIS menjadi fondasi utama dalam pengelolaan data internal dan pelaporan ke pusat.

“Semua data siswa, guru, dan kegiatan madrasah diinput ke EMIS. Jadi kalau ada permintaan data dari Kemenag, tinggal ambil dari sistem, tidak perlu susun ulang manual”.¹³⁰

EMIS GTK adalah pengganti sistem Simpatika dan digunakan untuk mencatat kehadiran guru setiap hari. Sistem ini menjadi alat utama dalam pelaporan kehadiran dan sebagai dasar evaluasi kinerja guru ASN. Lanjut Bpk. Rofik.

“Kalau dulu absensi guru manual atau pakai Simpatika, sekarang sudah langsung pakai EMIS GTK. Lebih praktis dan langsung terhubung ke pusat, jadi tidak perlu rekap manual lagi”.¹³¹

Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp dimanfaatkan oleh MTsN 6 Jember sebagai kanal informasi publik. Melalui media sosial, masyarakat dapat mengetahui pengumuman penting, jadwal kegiatan, dan informasi madrasah secara *real-time*.

“Kami pakai media sosial untuk menyampaikan info cepat ke masyarakat. Misalnya soal jadwal PPDB, kegiatan siswa, atau pengumuman libur. Kadang orang tua malah lebih aktif baca WA atau Instagram daripada buka website”.¹³²

¹³⁰ Nur Wahid, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 April 2025

¹³¹ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

¹³² Hosaimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

Dengan demikian, program yang juga disesuaikan dengan perkembangan zaman atau perkembangan teknologi merupakan hal positif disebuah Lembaga Pendidikan dikarenakan media sosial yang merupakan salah satu perkembangan pemanfaatan teknologi sangat besar pengaruhnya ditengatengah kehidupan sosial Masyarakat. Sehingga jika dimanfaatkan dengan baik maka akan menambah nilai untuk PTSP disebuah Lembaga Pendidikan.

e. Pendampingan dan Literasi Digital

Dalam penerapan sistem informasi manajemen yang mendukung pelayanan PTSP di MTsN 6 Jember, pendampingan dan literasi digital menjadi komponen krusial. Sistem PTSP yang melibatkan berbagai platform digital seperti PPDB online, E-learning, EMIS, EMIS GTK, SRIKANDI, media sosial, dan website sekolah, menuntut seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan tenaga administrasi untuk memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital. Oleh karena itu, pendampingan serta peningkatan literasi digital menjadi langkah strategis dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem tersebut.

Pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan internal, sosialisasi penggunaan aplikasi, dan bantuan teknis saat terjadi kendala. Sementara itu, literasi digital mencakup peningkatan kemampuan dalam

menggunakan aplikasi, menjaga keamanan data, serta memahami prosedur pelayanan berbasis digital.

“Iya, setiap kali ada pembaruan sistem atau aplikasi baru seperti EMIS GTK atau SRIKANDI, kami mengadakan sosialisasi dan pelatihan internal. Kadang juga kami undang dari Kemenag Kabupaten untuk memberikan bimbingan teknis. Kami sadar tidak semua guru dan pegawai familiar dengan teknologi, jadi pendampingan sangat penting.”¹³³

Pendampingan ini juga menyasar pelaksanaan PPDB online yang melibatkan calon peserta didik dan orang tua. Banyak orang tua belum familiar dengan sistem pendaftaran daring. Oleh karena itu, pihak madrasah menyediakan helpdesk dan layanan konsultasi, baik secara langsung di sekolah maupun melalui media sosial resmi.

“Kami buka layanan konsultasi setiap hari kerja selama masa pendaftaran. Biasanya orang tua datang langsung ke madrasah, atau bertanya lewat WhatsApp dan Facebook resmi kami. Tim PPDB kami bantu satu per satu cara mengisi formulir online dan mengunggah dokumen”¹³⁴

Dalam penggunaan E-learning untuk ujian, guru diberikan pelatihan teknis terkait pembuatan soal online, penggunaan platform E-learning, serta cara mengakses dan merekap hasil ujian. Selain itu, siswa juga diberikan simulasi penggunaan E-learning sebelum ujian berlangsung agar prosesnya berjalan lancar.

“Kami pernah adakan workshop kecil untuk guru agar mereka bisa input soal dan memeriksa hasil ujian lewat sistem. Untuk siswa, kami buat simulasi dan pendampingan oleh wali kelas dan guru TIK agar tidak kebingungan saat ujian.”¹³⁵

¹³³ Ratna Dewi Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 April 2025

¹³⁴ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

¹³⁵ Wahyudi Suprianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

Literasi digital juga menjadi perhatian dalam penggunaan EMIS dan EMIS GTK. Kedua sistem ini cukup kompleks, sehingga staf administrasi mendapat pelatihan khusus dari Kementerian Agama. Tujuannya agar input data guru dan siswa serta absensi berjalan akurat dan sesuai prosedur nasional.

“Ada. Kami ikut bimbingan teknis dari Kemenag, lalu kami teruskan ke petugas TU dan wali kelas. Kami juga sering konsultasi lewat grup WA operator madrasah. Kadang sistemnya berubah, jadi harus update terus”¹³⁶

Dalam konteks penggunaan SRIKANDI sebagai sistem surat menyurat, pendampingan diberikan kepada kepala madrasah dan staf TU yang menangani administrasi resmi. Hal ini penting karena kesalahan dalam proses digitalisasi surat dapat berakibat pada keterlambatan layanan.

“Awalnya kami agak bingung, tapi setelah ikut pelatihan dari Kemenag dan Dinas Arsip, kami mulai paham. Sekarang kami biasa input dan kirim surat resmi lewat SRIKANDI. Tapi masih sering kami tanya-tanya juga kalau ada kendala.”¹³⁷

Media sosial dan website sekolah juga menjadi sarana penyampaian informasi yang efektif. Namun, untuk mengelola konten dan menjaga akurasi informasi, pihak sekolah menunjuk guru atau staf yang memiliki kompetensi digital dan diberi pelatihan teknis, terutama terkait keamanan digital dan etika penyampaian informasi public.

¹³⁶ Hosaimah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

¹³⁷ Ratna Dewi Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 April 2025

“Ada pelatihan ringan dari MGMP dan juga pelatihan mandiri. Kami juga belajar dari sekolah lain. Pengelolaan media sosial penting karena masyarakat sekarang banyak yang lihat info dari sana, jadi harus cepat dan akurat.”¹³⁸

Begitupun hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa literasi digital memang benar-benar dibutuhkan untuk pengembangan kreatifitas dalam pemanfaatan PTSP tersebut.¹³⁹ Oleh karenanya, Literasi digital memungkinkan pengguna, baik petugas maupun masyarakat, untuk lebih memahami cara kerja sistem, memaksimalkan fitur yang tersedia, serta menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pelayanan publik berbasis teknologi.

3. Analisis Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem informasi manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember

a. Faktor Pendukung

Peningkatan mutu pelayanan PTSP melalui sistem informasi manajemen di MTsN 6 Jember sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung utama. Pertama, adanya komitmen pimpinan madrasah dalam digitalisasi pelayanan, menjadi motor penggerak transformasi menuju pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Kedua, keberadaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti komputer, jaringan internet, serta perangkat lunak memungkinkan kelancaran operasional berbagai sistem (PPDB online, E-learning, EMIS, SRIKANDI, dll).

¹³⁸ Nur Wahid, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 April 2025

¹³⁹ Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

Ketiga, sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan teknologi turut mendorong mutu pelayanan. Staf dan guru bersedia mengikuti pelatihan dan belajar menggunakan sistem baru. Keempat, dukungan eksternal, terutama dari Kementerian Agama dalam bentuk bimbingan teknis dan supervisi, juga memperkuat implementasi sistem.

“Yang paling utama itu kesadaran bersama untuk berubah. Kami ingin pelayanan kami mudah diakses, cepat, dan transparan. Teknologi ini membantu itu. Kami juga rutin ikut bimtek dari Kemenag, dan itu sangat bermanfaat”¹⁴⁰

Selain itu, kemudahan akses informasi bagi masyarakat melalui media sosial dan website sekolah juga turut meningkatkan persepsi mutu layanan. Masyarakat dapat memperoleh informasi dengan cepat, tanpa harus datang langsung ke sekolah, yang mengurangi birokrasi dan mempercepat pelayanan.

“Sangat membantu. Orang tua murid dan masyarakat bisa langsung lihat informasi terbaru. Misalnya soal PPDB, pengumuman, atau jadwal ujian. Ini mempercepat layanan dan meningkatkan kepercayaan public”¹⁴¹

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti yang memperhatikan bagaimana control dan komitmen kepala madrasah dalam hal pemanfaatan PTSP, dan kinerja penanggung jawab PTSP yang diikuti dengan sarana dan prasarana yang memadai.¹⁴² Hal ini sangat berhubungan dengan peranan kepala madrasah dalam menjaga kualitas Pendidikan, dikarenakan kepala madrasah harus mampu memberikan

¹⁴⁰ Ratna Dewi Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 April 2025

¹⁴¹ Wahyudi Suprianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 April 2025

¹⁴² Observasi di MTsN Jember, 14 Februari 2025

pertimbangan dan Keputusan dengan mempertimbangkan perubahan zaman.¹⁴³

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, peningkatan mutu pelayanan PTSP juga menghadapi berbagai hambatan yang berpotensi menurunkan efektivitas sistem informasi manajemen. Pertama, kendala teknis seperti server down saat lonjakan akses, misalnya pada masa PPDB online atau input data massal di EMIS, menjadi hambatan besar dalam mempertahankan pelayanan yang stabil.

Kedua, keterbatasan kompetensi digital sebagian SDM, terutama dalam memahami sistem baru seperti EMIS GTK atau SRIKANDI, membuat proses pelayanan digital belum maksimal. Ketiga, akses internet yang belum merata, terutama bagi siswa di wilayah pedesaan, berdampak pada pemanfaatan layanan daring seperti E-learning.

“Sering, terutama saat pengisian data serentak. Sistem kadang lambat atau tidak bisa diakses. Itu membuat kami harus kerja ekstra di luar jam kerja atau cari solusi alternatif”¹⁴⁴

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya pendampingan berkelanjutan. Meskipun pelatihan awal telah diberikan, tidak semua pegawai merasa cukup memahami sistem. Ketika terjadi pembaruan aplikasi, ketidaksiapan menghadapi perubahan dapat menurunkan kualitas pelayanan dan menimbulkan kesalahan teknis

¹⁴³ A F Ilmi and I Turmudi, ‘Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 Kh. Shiddiq ...’, *LEADERIA: Jurnal Manajemen ...*, 4.2 (2023), pp. 126–39, doi:10.35719/leaderia.v4i2.

¹⁴⁴ Ahmad Rofik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

dalam penggunaan aplikasi. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala TU yakni Bpk. Bambang Adi Sucipto sebagai berikut:

“Pelatihan memang ada, tapi kadang hanya sekali di awal. Kalau sistemnya diperbarui, kita bingung lagi. Harus tanya-tanya sendiri ke teman atau grup WA.”¹⁴⁵

Secara umum, faktor pendukung yang paling menonjol adalah komitmen internal, infrastruktur, dan kemauan belajar SDM, yang berdampak positif pada peningkatan mutu pelayanan PTSP. Namun, faktor penghambat seperti sistem yang tidak stabil, kurangnya kompetensi teknis, serta terbatasnya pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa keberlanjutan dan perbaikan sistem secara konsisten masih dibutuhkan agar mutu pelayanan benar-benar optimal.

Fokus (PTSP)	Indikator	Temuan
PTSP di MTsN 6 Jember	Perencanaan	PTSP dirancang untuk menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan transparansi pelayanan administrasi. Perencanaan dimulai dari evaluasi pelayanan sebelumnya. Tujuan PTSP: efisiensi pelayanan, transparansi, akuntabilitas. Dirancang melalui pemetaan kebutuhan layanan masyarakat. Pengembangan sistem dilakukan oleh tim IT dan TU madrasah.

¹⁴⁵ Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

Fokus (PTSP)	Indikator	Temuan
		Sistem berbasis website, mudah diakses dan user-friendly. Teknologi open-source dengan dukungan perangkat lokal dan helpdesk. Proses integrasi dengan sistem lain: EMIS, SRIKANDI, Website Madrasah.
	Pelaksanaan	Sistem PPDB Online sudah berjalan penuh dan efisien. E-learning digunakan untuk ujian dan pembelajaran daring. EMIS digunakan sebagai basis data utama siswa dan guru. EMIS GTK menggantikan SIMPATIKA untuk absensi dan data kepegawaian guru. SRIKANDI digunakan untuk pengelolaan surat menyurat secara digital. Media sosial aktif digunakan untuk penyebaran informasi publik. Website madrasah sebagai sumber informasi resmi daring.
	Faktor Pendukung	Komitmen pimpinan madrasah terhadap digitalisasi layanan.

Fokus (PTSP)	Indikator	Temuan
		Ketersediaan perangkat pendukung: komputer, server lokal, internet stabil. Partisipasi aktif tim IT dan TU. Penggunaan teknologi open-source yang hemat biaya. Media sosial dan website mempermudah akses informasi bagi masyarakat.
	Faktor Penghambat	Integrasi sistem belum sepenuhnya rampung (masih dalam tahap pengembangan). Beberapa pengguna belum terbiasa dengan layanan daring. Kemungkinan sistem mengalami <i>down</i> saat trafik tinggi.

Tabel 4.1

Hasil Temuan

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Analisis perencanaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 6 Jember

a. Merumuskan tujuan dari pelayanan sistem informasi manajemen

Perencanaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan pelayanan terpadu satu pintu di MTsN 6 Jember merupakan pengendalian internal dalam memberikan pelayanan melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Perencanaan sistem informasi manajemen terdapat dari berbagai

tujuan diantaranya adalah, merumuskan tujuan, menentukan arah dan tujuan dan media apa yang akan digunakan dalam pelayanan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti. Yang telah di uraikan diatas, bahwa perencanaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan terpadu satu pintu, merupakan pemilihan dan menggunakan anggapan tentang masa depan, hal ini sependapat dengan pendapat terry perencana adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha atau merumuskan program yang memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan arah dan tujuan, kebijaksanaan prosedur, dan metode, yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan¹⁴⁶

Sistem Merupakan Komponen yang teridiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama sedangkan informasi merupakan data yang di olah dalam format yang penting bagi penerimanya dan memiliki nilai yang nyata dan konkrit dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Implementasi perencanaan sistem informasi mananjemen, merupakan proses penerapan mananjemen terhadap fungsi – fungsi mananjemen, yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*, yang dilakukan dalam setiap sistem informasi mananjemen.

MTsN 6 Jember dalam melaksanakan sistem informasi mananjemen telah sejalan dengan fungsi-fungsi mananjemen, yang di kemukakan oleh

¹⁴⁶ Moh. arifuddin, Fathama zahara sholeha, Lilis Fikriya Umami. 2021. “Plaaning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan.” Jurnal Pendidikan Islam, 150.

George R. Terry karena Madrasah Tsanawiah Negeri 6 Jember memiliki visi dan misi Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, konsep Penguasaan dalam bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dalam implementasi sistem informasi manajemen dan pembaruan dalam pengelolaan sistem pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan. Dalam perumusan visi dan misi di MTsN 6 Jember terdapat terciptanya kurikulum yang terintegrasi sesuai dengan potensi sekolah dan juga terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas. Tindakan tersebut dilakukan agar madrasah mencapai tujuan yang memberikan suatu sistem informasi yang integritas, sehingga pelayanan – pelayanan di madrasah berkualitas. Madrasah melakukan pengendalian pelaksanaan program visi dan misi serta tujuan madrasah. Dari berbagai fungsi manajemen sudah diterapkan dengan tujuan program madrasah berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan madrasah

Langkah- langkah yang diambil oleh Madrasah untuk memulai suatu program dalam sistem informasi manajemen yaitu Perencanaan atau *Planning*. Perencanaan merupakan suatu langkah awal untuk memulai sebuah tujuan serta membuat keputusan untuk arah yang akan dituju, pemilihan metode yang akan digunakan, tindakan yang harus diambil. Perencanaan ini merupakan pemandu dari tujuan organisasi.

b. Menentukan sasaran layanan informasi sistem informasi manajemen

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya, manusia, Sumber daya alam, dan sumber daya yang lainnya untuk mencapai tujuan.¹⁴⁷

Terdapat tiga konsep perencanaan yang harus di tempuh, dalam peroses perencanaan yaitu perencanaan strategis, perencanaan taktis perencanaan yang berhubungan dengan perencanaan jangka menengah, perencanaan operasional, berhubungan dengan keputusan operasi yang sedang berjalan, dalam proses perencanaan memerlukan model perencanaan.¹⁴⁸

Sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa yang dilakukan MTsN 6 Jember merupakan bentuk nyata atau upaya dalam meningkatkan pelayanan pendidikan, sasaran sistem informasi manajemen di MTsN 6 Jember berkaitan dengan upaya meningkatkan pelayanan terpadu satu pintu kepada pelanggan utama pendidikan yaitu siswa, atau tahap peningkatan mutu jasa layanan pendidikan untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan produktivitas sistem informasi,

¹⁴⁷ Moh. arifuddin, Fathama zahara sholeha, Lilis Fikriya Umami. 2021. "Plaaning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan." Jurnal Pendidikan Islam, 147.

¹⁴⁸ Saefullah, Manajemen pendidikan islam, (Bandung; pustaka setia, 2013) 21

Sistem informasi manajemen mempunyai tujuan utama yaitu untuk menyediakan informasi yang di butuhkan oleh penggunanya, Baik Internal, maupun eksternal ketiga sasaran tersebut adalah..

- 1) Menyediakan informasi sebagai pendukung dari operasional harian
- 2) Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan pihak internal ataupun eksternal.
- 3) Menyediakan informasi untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan kekayaan informasi. ¹⁴⁹

Sasaran utama implementasi sistem informasi manajemen di MTsN 6 Jember ditujukan untuk meningkatkan pelayanan terpadu satu pintu. Sasaran atau target yang ingin di capai oleh MTsN 6 jember melalui adanya penerapan sistem informasi manajemen ditujukan agar organisasi memiliki suatu sistem informasi manajemen yang dapat membantu dalam proses pelayanan, dan juga dapat diandalkan mengolah layanan baik di dalam administrasi, keuangan atau mengelola informasi sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. Dalam proses pembuatan keputusan yang manajemen yang baik. Yang berkaitan dengan keputusan-keputusan rutin maupun keputusan strategis.

2. Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember

a. Proses Implementasi Layanan Sistem Informasi Manajemen

¹⁴⁹ Dr. Murni yanto, Sistem Informasi manajemen mengelola lembaga pendidikan, cetakan pertama, (Bengkulu, buku literasiologi, 2021) 23

1) Unsur Sistem

Dalam konteks PTSP di MTsN 6 Jember, unsur **sistem** mencakup integrasi berbagai aplikasi dan platform digital yang mendukung aktivitas administratif, pembelajaran, dan pelayanan publik. Implementasi sistem dilakukan melalui:

PPDB Online: Memfasilitasi pendaftaran peserta didik baru secara daring, mengurangi antrean fisik, dan meningkatkan efisiensi proses seleksi.¹⁵⁰

E-Learning: Mendukung pembelajaran dan ujian daring, memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa dan guru.¹⁵¹

EMIS dan EMIS GTK: Mengelola data siswa, guru, dan absensi secara terpusat, menggantikan sistem manual sebelumnya.¹⁵²

SRIKANDI: Digunakan untuk surat-menyurat digital, mempercepat proses administrasi dan mengurangi penggunaan kertas.¹⁵³

¹⁵⁰ Hermawan, A. (2019). *Sistem Informasi Manajemen dan Tracking Berkas (Studi Kasus: PTSP Kecamatan Kebon Jeruk)*. Jurnal Sistem Informasi dan E-Bisnis, 1(2)

¹⁵¹ Masbullah, M. (2021). *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Camat Sakra Timur*. Engineering and Technology International Journal, 3(03).

¹⁵² Styanto, R. R. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen PT. Gas Alam Sejahtera Sidoarjo*. AKUNTANSI 45, 3(2), 21–27

¹⁵³ Souhoka, S., & Kriekhoff, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Dinas Perhubungan Kota Ambon*. HIPOTESA, 15(2), 40–52

Media Sosial dan Website Sekolah: Menjadi antarmuka informasi bagi masyarakat, meningkatkan transparansi dan komunikasi antara sekolah dan publik.

Integrasi sistem ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pelayanan yang efisien, cepat, dan akurat, sesuai dengan prinsip pelayanan satu pintu.

2) Unsur *Informasi*

Unsur informasi berperan sebagai inti dari alur komunikasi dan pengambilan keputusan. Di MTsN 6 Jember, informasi dikelola secara sistematis untuk memastikan:

Akurasi: Data yang dihasilkan melalui sistem seperti EMIS dan PPDB Online diperiksa secara berkala untuk memastikan kebenaran informasi.

Relevansi: Informasi yang disampaikan melalui media sosial dan website disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholder.

Aksesibilitas: Sistem dirancang agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh pengguna internal dan eksternal, mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Pengelolaan informasi yang efektif ini mendukung perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang berbasis data di lingkungan madrasah.

3) Unsur *Manajemen*

Unsur manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian terhadap operasional sistem informasi. Di MTsN 6 Jember, manajemen berperan dalam:

Perencanaan Strategis: Menentukan arah dan tujuan implementasi sistem informasi, termasuk pemilihan platform yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Pengorganisasian: Menetapkan struktur organisasi yang mendukung operasional sistem, termasuk penunjukan operator dan tim IT4. **Pengawasan dan Evaluasi:** Melakukan monitoring terhadap kinerja sistem dan penggunaannya, serta evaluasi berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

Pengendalian: Mengambil tindakan korektif terhadap permasalahan yang muncul, seperti gangguan sistem atau ketidaksesuaian data.

Manajemen yang efektif memastikan bahwa implementasi sistem informasi manajemen berjalan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pelayanan PTSP.

b. Proses Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen

Pengelolaan data dalam sistem informasi manajemen di MTsN 6 Jember dilakukan secara terstruktur dan terpusat melalui beberapa platform utama, seperti EMIS, EMIS GTK, dan PPDB Online. Setiap platform memiliki peran spesifik dalam menyimpan, memproses, dan

menyajikan data yang dibutuhkan untuk mendukung layanan PTSP secara optimal.

EMIS berfungsi sebagai pusat data untuk informasi siswa dan guru, yang mencakup identitas, riwayat pendidikan, status keaktifan, hingga kebutuhan khusus peserta didik. Proses input data dilakukan oleh operator sekolah secara berkala dan tersinkronisasi dengan sistem pusat Kementerian Agama. Data ini digunakan tidak hanya untuk keperluan administratif internal, tetapi juga untuk pengambilan keputusan di tingkat regional dan nasional.

Sementara itu, EMIS GTK difokuskan pada pengelolaan data kehadiran guru, menggantikan peran sistem lama seperti Simpatika. Absensi harian guru dicatat dan dapat diakses oleh kepala madrasah serta bagian kepegawaian. Hal ini memudahkan dalam proses rekapitulasi kehadiran, penilaian kinerja, dan pelaporan kepada kementerian secara lebih transparan dan real time.¹⁵⁴

Selain itu, platform PPDB Online juga menyimpan data penting seperti identitas calon peserta didik, nilai rapor, dan hasil seleksi. Data tersebut kemudian dikelola untuk keperluan verifikasi, pengumuman hasil seleksi, dan penempatan siswa baru. Dengan digitalisasi data ini,

¹⁵⁴ Souhoka, S. & Kriekhoff, S., *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Dinas Perhubungan Kota Ambon*, HIPOTESA, 2021, h. 47

sekolah dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses seleksi.¹⁵⁵

Tidak hanya sebagai media penyimpanan, sistem informasi manajemen juga memungkinkan analisis data. Misalnya, EMIS digunakan untuk mengetahui tren jumlah siswa dari tahun ke tahun, rasio guru-murid, atau kebutuhan ruang kelas. Kemampuan ini membuat pihak madrasah mampu menyusun rencana kerja berbasis data yang valid dan mutakhir.¹⁵⁶

Salah satu nilai lebih dari proses pengelolaan data yang digital ini adalah adanya efisiensi waktu dan tenaga, karena pengelolaan data tidak lagi dilakukan secara manual. Namun demikian, proses ini tetap membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki literasi digital yang cukup agar kesalahan input maupun interpretasi data dapat diminimalisasi.¹⁵⁷ Oleh karenanya, literasi digital yang memadai juga membantu dalam peningkatan akurasi pelayanan, pengambilan keputusan berbasis data, serta adaptasi terhadap pembaruan teknologi yang terus berkembang.

c. Proses Pedistribusian Data Sistem Informasi Manajemen

¹⁵⁵ Hermawan, A., *Sistem Informasi Manajemen dan Tracking Berkas (Studi Kasus: PTSP Kecamatan Kebon Jeruk)*, Jurnal Sistem Informasi dan E-Bisnis, 2019, h. 24

¹⁵⁶ Iswandi, A. & Rahmadani, I., *Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, h. 3705

¹⁵⁷ Masbullah, M., *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Camat Sakra Timur*, Engineering and Technology International Journal, 2021, h. 18

Proses pendistribusian data dalam sistem informasi manajemen di MTsN 6 Jember merupakan salah satu tahapan penting dalam memastikan bahwa data yang telah dikelola dapat diakses dan digunakan secara efektif oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Pendistribusian data dilakukan melalui berbagai saluran yang telah disiapkan oleh madrasah, sehingga dapat memastikan informasi yang relevan sampai ke pihak terkait dengan cepat dan tepat waktu.

Salah satu metode utama dalam pendistribusian data adalah penggunaan website sekolah dan media sosial. Website sekolah menjadi wadah utama bagi informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas, seperti pengumuman, informasi pendaftaran, serta perkembangan terbaru terkait kegiatan madrasah. Dengan menggunakan platform ini, data yang telah diproses dalam sistem informasi manajemen seperti PPDB Online dan E-learning dapat dengan mudah disebarluaskan kepada orang tua, calon siswa, dan masyarakat umum tanpa batasan waktu. Selain itu, media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, serta sebagai kanal interaktif bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terkini.¹⁵⁸

Proses distribusi data ini juga melibatkan penggunaan sistem yang lebih internal, seperti EMIS dan EMIS GTK. Dalam konteks ini, data yang diinput ke dalam sistem EMIS dan EMIS GTK akan didistribusikan

¹⁵⁸ Hermawan, A., Sistem Informasi Manajemen dan Tracking Berkas (Studi Kasus: PTSP Kecamatan Kebon Jeruk), Jurnal Sistem Informasi dan E-Bisnis, 2019, h. 49

ke berbagai pihak yang berkepentingan, mulai dari pihak sekolah (seperti kepala madrasah dan operator) hingga ke pihak Kementerian Agama untuk keperluan pelaporan dan perencanaan kebijakan pendidikan. Data yang berhubungan dengan absensi guru atau riwayat pendidikan siswa juga disampaikan kepada pihak yang membutuhkan, seperti tim evaluasi kinerja atau pengawas pendidikan.¹⁵⁹

Selain itu, data juga didistribusikan melalui aplikasi SRIKANDI untuk kebutuhan surat-menyurat. Surat resmi yang dihasilkan dalam sistem ini langsung dikirimkan ke pihak yang bersangkutan, seperti dinas pendidikan atau orang tua siswa, dengan menggunakan media elektronik seperti email atau aplikasi pengiriman pesan instan. Sistem ini mengurangi ketergantungan pada metode pengiriman manual dan meningkatkan kecepatan serta efisiensi dalam proses komunikasi.¹⁶⁰

Proses distribusi data yang efisien juga sangat bergantung pada kualitas jaringan internet dan infrastruktur teknologi yang ada di sekolah. Untuk memastikan data dapat diakses dengan lancar, MTsN 6 Jember perlu menjaga kestabilan jaringan internet dan memastikan bahwa seluruh pengguna (baik siswa, guru, maupun pihak administrasi) memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses sistem informasi.

¹⁵⁹ Styanto, R. R., *Penerapan Sistem Informasi Manajemen PT. Gas Alam Sejahtera Sidoarjo*, AKUNTANSI 45, 2022, h. 22

¹⁶⁰ Souhoka, S. & Kriekhoff, S., *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Dinas Perhubungan Kota Ambon*, HIPOTESA, 2021, h. 47

Dalam hal ini, kepala sekolah dan tim IT berperan penting dalam melakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala.¹⁶¹

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pendistribusian data, perlu ada sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pengguna, baik internal (guru dan staf administrasi) maupun eksternal (orang tua dan siswa). Pelatihan ini bertujuan agar pengguna dapat memahami cara mengakses dan memanfaatkan data secara optimal.¹⁶² Dengan adanya pemahaman yang merata, diharapkan proses pelayanan melalui PTSP menjadi lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan seluruh pihak terkait.

3. Analisis Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem informasi manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember

a. Faktor Pendukung

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung pelayanan PTSP di MTsN 6 Jember memiliki sejumlah faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilannya, antara lain:

1) Komitmen Pimpinan Madrasah

Salah satu faktor utama yang mendukung implementasi Sistem Informasi Manajemen di MTsN 6 Jember adalah adanya komitmen

¹⁶¹ Masbullah, M., *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Camat Sakra Timur*, Engineering and Technology International Journal, 2021, h. 18

¹⁶² Iswandi, A., & Rahmadani, I., *Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, h. 3705

kuat dari pimpinan madrasah. Kepala madrasah memberikan dorongan untuk digitalisasi administrasi dan layanan publik sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan efisiensi dan transparansi. Komitmen ini tercermin dari keberanian madrasah mengimplementasikan berbagai sistem daring seperti PPDB online, e-learning, dan penggunaan aplikasi EMIS serta SRIKANDI.

Komitmen pimpinan terbukti sangat krusial dalam menciptakan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan berbasis teknologi. Pimpinan yang proaktif akan memfasilitasi pelatihan SDM, pengadaan perangkat, serta penyesuaian kebijakan agar sejalan dengan penggunaan Sistem Informasi Manajemen.

2) Ketersediaan Infrastruktur Dasar

MTsN 6 Jember telah menyediakan perangkat keras dan koneksi internet sebagai infrastruktur dasar untuk menjalankan sistem informasi. Aplikasi seperti EMIS dan SRIKANDI tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan perangkat komputer, jaringan LAN, serta akses internet yang stabil. Infrastruktur ini menjadi pondasi penting dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan madrasah.¹⁶³

Dengan demikian, hadirnya perangkat dan ketersediaan tersebut menjadi faktor pendukung berjalannya system informasi manajemen di Madrasah Tsanwiyah Negeri 6 Jember.

¹⁶³ Rahayu, S. (2023). *Sistem Informasi Manajemen dan Tracking Berkas* (Studi Kasus PTSP Kecamatan Kebon Jeruk). *Jurnal Sistem Informasi dan E-Bisnis*, h. 27

3) Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar guru dan staf di MTsN 6 Jember sudah terbiasa menggunakan perangkat digital, terutama sejak diberlakukannya pembelajaran daring. Hal ini menjadi modal penting dalam pengelolaan SIM karena pengguna sistem tidak gagap teknologi. Kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses layanan publik juga meningkat.

b. Faktor Penghambat

Meski memiliki banyak pendukung, penerapan system informasi manajemen di MTsN 6 Jember juga mengalami sejumlah hambatan yang dapat memengaruhi optimalisasi layanan PTSP, antara lain:

1) Sistem Down saat Trafik Tinggi

Masalah utama yang sering dikeluhkan oleh pengguna adalah sistem sering down atau tidak dapat diakses ketika terlalu banyak pengguna yang mengakses secara bersamaan. Hal ini terjadi, misalnya, saat proses PPDB online berlangsung atau saat siswa mengakses e-learning secara massal. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan kapasitas server atau bandwidth jaringan. Sistem down menyebabkan terganggunya proses pelayanan, dan bisa berdampak pada kepuasan publik. Fenomena ini juga disebut bottleneck dalam arsitektur jaringan dan sistem informasi.

2) Implikasi terhadap Mutu Pelayanan PTSP

Adanya faktor pendukung seperti infrastruktur, komitmen pimpinan, dan kemampuan SDM mendorong percepatan pelayanan melalui PTSP digital. Namun, faktor penghambat seperti sistem down dapat merusak kredibilitas layanan serta menurunkan kepuasan pengguna.

Mutu pelayanan yang dimaksud mencakup kecepatan layanan, keterbukaan informasi, akurasi data, dan aksesibilitas. Tanpa penanganan serius terhadap hambatan-hambatan tersebut, penerapan SIM di MTsN 6 Jember berpotensi stagnan dan gagal bertransformasi sepenuhnya menjadi lembaga berbasis digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data, dan penjelasan yang sudah disampaikan tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 6 Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen di MTsN 6 Jember bertujuan meningkatkan mutu Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) melalui pengelolaan sumber daya, perumusan tujuan, dan pemilihan metode layanan. Implementasinya mencakup fungsi manajemen serta mendukung operasional, pengambilan keputusan, dan penyediaan informasi yang relevan bagi peningkatan layanan Pendidikan.
2. Implementasi SIM di MTsN 6 Jember mendukung layanan PTSP melalui integrasi berbagai platform digital seperti PPDB Online, E-learning, EMIS, EMIS GTK, SRIKANDI, serta media sosial dan website sekolah. Sistem ini mempercepat pengelolaan dan distribusi data, sehingga layanan menjadi lebih efisien, akurat, dan mudah diakses oleh pengguna internal maupun eksternal.
3. Faktor pendukung penerapan system informasi manajemen di MTsN 6 Jember mencakup komitmen pimpinan madrasah, tersedianya infrastruktur teknologi, serta kesiapan SDM yang melek digital. Namun, implementasi ini juga menghadapi hambatan seperti gangguan sistem saat trafik tinggi,

yang dapat memengaruhi mutu pelayanan PTSP dari segi kecepatan, akurasi, dan aksesibilitas layanan

B. Saran

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam ruang lingkup dan kedalaman analisis penelitian ini. Meski demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan PTSP berbasis digital, khususnya di lingkungan pendidikan. Semoga penelitian ini menjadi referensi awal bagi kajian lebih lanjut dan memberi kontribusi positif bagi pihak madrasah maupun peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

A F Ilmi and I Turmudi, 'Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 Kh. Shiddiq ...', *LEADERIA: Jurnal Manajemen ...*, 4.2 (2023), pp. 126–39, doi:10.35719/leaderia.v4i2.

Abdul Rozak, 'Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di Mts Darul Ulum Nglumber, 1.2 (2023), pp. 305–20.

Abdullah "Implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan Pelayanan Publik" Jurnal kependidikan islam Universitas Sunan Ampel. Vol 4 No.2 Tahun 2020 hal 2

Afifatun Nadhiroh, "Analisis Kesiapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) pada Sistem Informasi Manajemen di Kementerian Agama Kab. Bojonegoro," Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Andayani ,*Sistem informasi Manajemen*.Modul 1. 37

Andayani, *Konsep dan Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Scopindo Media Pustaka. 2010. 25

Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018

Bambang Sucipto, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 April 2025

Behrman, Jere R., et al. *Women's schooling, home teaching, and economic growth*. Journal of political Economy 107.4, 1999. 682.

Creswell, J.W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Dewi ratnasari, Olivia Kartika Putri, Halimatul Ulfa, Rofiq Hidayat. 2024. "Manajemen Layanan Khusus Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Di Mi Al-Fattah." JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM. 83.

Dr. Murni yanto, Sistem Informasi manajemen mengelola lembaga pendidikan, cetakan pertama, (Bengkulu, buku literasiologi, 2021) 23

Ermalena, R. Penerapan Asas Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, *Bagian Hukum Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Udayana*, 2019, 12

Fauzan, Chotib, Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam, Diva Press, Oktober 2024. 12

Hendarman. Peran Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2012, 38

Hermawan, A., *Sistem Informasi Manajemen dan Tracking Berkas (Studi Kasus: PTSP Kecamatan Kebon Jeruk)*, Jurnal Sistem Informasi dan E-Bisnis, 2019, h. 24

Hermawan, A., *Sistem Informasi Manajemen dan Tracking Berkas (Studi Kasus: PTSP Kecamatan Kebon Jeruk)*, Jurnal Sistem Informasi dan E-Bisnis, 2019, h. 49

Imam Syafi'i, 'Pengawasan Tata Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Di MTs Negeri 5 Tabalong Kalimantan Selatan', *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational ...*, 1.2 (2022), pp. 161–70.

Imron Fauzi, Ahmad Royani, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2025, h. 2

Indah Sri annisa. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area*. (Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023), 3.2: 6460.

Indrajit, Richardus Eko, *Electronic Government: Konsep dan Strategi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sektor Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 52

Irham Irham, 'Al-Ta'ālī m Al-Islā m ī Al-Maft Ūḥ Ladā KH. Sahal Mahfudz (1937-2014) Jurnal Studia islamika', no.167 March 2022 (2023).

Iswandi, A., & Rahmadani, I., *Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Meulaboh*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, h. 3705

James A. O'Brien dan George M. Marakas, *Management Information Systems*, 10th Edition (New York: McGraw-Hill, 2011). 43.

Kamaruddin,jamaluudin,Mustanah ahmad, *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dimensi, Konsep, Indikator dan Implementasinya*. 2019. 12.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019

Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 14th Edition (New Jersey: Pearson Education, 2016).

35.

Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, Edisi ke-16 (New Jersey: Pearson Education, 2020), 14

Latip, *sistem informasi manajemen pendidikan*, Penerbit Andi. 9

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 4

M Fakhrizal Anshari and others, *Kualitas Pelayanan Aplikasi Sicantik (Sistem Cerdas Layanan Perizinan Terintegrasi) Pada Mall Pelayanan*, pp. 633–43.

Mansyur, *Penerapan sistem informasi Manajemen Pendidikan di MA pondok pesantren AL-urwatul Wutsqaa Kab.Sidrap*. Alidrah jurnal manajemen pendidikan islam 9,no 2 2022. 11

Masbullah, M. (2021). *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Camat Sakra Timur*. Engineering and Technology International Journal, 3(03).

Mirza Haidar "*Sistem Informasi manajemen pelayanan perizinan satu pintu (SIMTU) kabupaten ogan komering ilir*" Jurnal Ilmiah MATRIK Vol.14 No.3 Desember 2012

Moh. arifuddin, Fathama zahara sholeha, Lilis Fikriya Umami. 2021. "Plaaning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan." Jurnal Pendidikan Islam, 150.

Moh. Syukron Roziqin dan M. Hanif Satria Budi, *Sistem Manajemen Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pelaksana Pendidikan Islam di MAN 3 Kediri*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2021, 182

Muhit, *Dasar Dasar manajemen Mutu terpadu dalam Pendidikan*. 10

Nisa Nurayni, *Sistem informasi manajemen dalam peningkatan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MAN 2 Ponorogo*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022

Nur halim, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Dalam Meningkatkan Efektifitas Administrasi Di Smp Brawijaya Smart School*. fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. 2020

Nurul Fauziah, Hinggil pertama. “Pemerataan akses pendidikan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam.” *Tadbir : Jurnal pendidikan Islam*; 2021. 69

O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. *Management Information Systems* (10th ed.). McGraw-Hill/Irwin. 2011.

Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. N.p.: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Purwaningsih Y. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*. 2022;2(2):68-76. doi:10.31603/bedr.6546

Rahayu, S. (2023). *Sistem Informasi Manajemen dan Tracking Berkas* (Studi Kasus PTSP Kecamatan Kebon Jeruk). *Jurnal Sistem Informasi dan E-Bisnis*, h. 27

Ramadhani, R., *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Revanti Atlantika Prayugo, Karakteristik, Komponen, Dan Struktur Informasi Manajemen Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol. 5, No. 1, Juni 2022: 65-78

Rista Amalia Pratiwi, Rosihan Adhani, and Karina Ramadhani, ‘Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II.1 (2017), pp. 68–71.

Robbins, S.P. & Judge, T.A., *Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat, 2020.

Rusdiana. *Sistem Informasi Mananjemen Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Penerbit Andi. 2

Saefullah, Mananjemen pendidikan islam, (Bandung; pustaka setia, 2013) 21

Shobri, Muwafiqus. 2024. “Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2): 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.

Siagian, S.P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019

Siti Hajar Loilatu, *Penerapan sistem informasi mananjemen pendidikan dalam proses pembelajaran*, *Jurnal Basicedu*.4, 2020. 141

Sobri M. Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2 (2024) : 78-88

Souhoka, S. & Kriekhoff, S., *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Dinas Perhubungan Kota Ambon*, HIPOTESA, 2021, h. 47

Styanto, R. R. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen PT. Gas Alam Sejahtera Sidoarjo*. AKUNTANSI 45, 3(2), 21–27

Styanto, R. R., *Penerapan Sistem Informasi Manajemen PT. Gas Alam Sejahtera Sidoarjo*, AKUNTANSI 45, 2022, h. 22

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhadi Winoto, Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan, BILDUNG, 2021, 90

Suhartoyo. *Implementasi Fungsi Pelayanan Publik dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu(PTSP)* Administrative Law & Governance Journal. Volume 2 Issue 1, March 2019 , 149

Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020

Suwaibatul Aslamiah and others, '*Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Kantor Badan Pertanahan Kabupaten Hulu Sungai Utara*', pp. 688–99.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Uin Khas Jember*, 2021

Tjiptono, F., *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, Yogyakarta: Andi, 2018.

Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019, 68

W. Creswell. *Qualitative Inquiry and research design: choosing among five approaches* (3rded). Upper Saddle River, NJ: Merrill, 2007. 4

Widodo, *Perencanaan Sistem Informasi manajemen pendidikan sekolah*; Jurnal Misbahul ulum vol.4 No.2 Desember 2022 hal. 171-172

Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta, Bildung, 2020.

Yesa Mayasari; Rayyan Firdaus " *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan*" Journal Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol. 1 No. 4 (2024): JUNI 2024. (PT. Intelek Cendikiawan Nusantara) . 817



Lembar Observasi

Periode Observasi : 30 Mei 2025 – 6 April 2025

Lokasi Penelitian : MTsN 6 Jember

Observer : Muhammad Umar Alfaruq

No.	Hari / Tanggal Kunjungan	Tema Observasi	Hasil Observasi / Catatan Lapangan
1	Rabu, 30 April 2025	Orientasi Awal dan Pemetaan Umum Sistem Pelayanan	Kunjungan pertama untuk pengenalan, konfirmasi izin penelitian, dan observasi awal. Bertemu Kepala TU dan petugas PTSP. Ditemukan bahwa PTSP menjadi garda terdepan untuk semua informasi. Secara fisik, alur layanan sudah terpampang jelas. Petugas menjelaskan secara lisan sistem utama yang digunakan yaitu Website, Instagram, EMIS, RDM, dan SRIKANDI.
2	Jumat, 2 Mei 2025	Observasi Layanan Rutin dan Tahap Awal Sosialisasi PPDB	Mengamati alur pelayanan harian yang aktif. Terdapat beberapa siswa mengurus surat dispensasi dan wali murid yang menanyakan informasi kegiatan akhir tahun. Petugas menggunakan grup WhatsApp internal untuk koordinasi cepat dengan guru. Terlihat juga brosur PPDB tahun ajaran baru sudah tersedia di meja PTSP. Petugas menjelaskan bahwa sosialisasi PPDB sedang gencar dilakukan melalui media sosial.
3	Senin, 5 Mei 2025	Analisis Pemanfaatan	Fokus pada bagaimana SIM digunakan untuk komunikasi publik. Mengamati

No.	Hari / Tanggal Kunjungan	Tema Observasi	Hasil Observasi / Catatan Lapangan
		Website dan Media Sosial untuk Layanan Informasi	admin media sosial (salah satu guru yang ditugaskan) sedang mendesain dan mengunggah poster informasi PPDB ke akun Instagram dan Facebook madrasah. Website juga telah diperbarui dengan banner dan tautan khusus menuju halaman informasi PPDB. Terpantau ada banyak pertanyaan dari calon wali murid di kolom komentar yang langsung direspons oleh admin.
4	Selasa, 6 Mei 2025	Analisis Teknis dan Alur Kerja Sistem PPDB Online	Diskusi dengan Ketua Panitia PPDB dan tim IT. Mereka mendemonstrasikan dasbor admin dari portal PPDB online yang akan digunakan. Sistem ini sudah siap dan sedang dalam tahap uji coba internal. Alur kerjanya: calon siswa mendaftar online → data masuk ke dasbor → panitia melakukan verifikasi → status pendaftar berubah di sistem. Data final akan diekspor untuk diimpor ke EMIS.
5	Rabu, 7 Mei 2025	Pemanfaatan RDM dan EMIS dalam Pengelolaan Akademik dan Kesiswaan	Observasi di ruang TU dan berdiskusi dengan Waka Kurikulum. Operator TU menunjukkan cara melakukan pembaruan data siswa di EMIS. Sementara itu, beberapa guru terlihat sedang membuka laptop untuk menginput nilai-nilai harian dan tugas ke dalam aplikasi SRIKANDI. Ini

No.	Hari / Tanggal Kunjungan	Tema Observasi	Hasil Observasi / Catatan Lapangan
			adalah proses mencicil nilai sebelum input nilai akhir tahun, menunjukkan bahwa SRIKANDI digunakan secara berkala, bukan hanya di akhir semester.
6	Kamis, 8 Mei 2025	Implementasi Aplikasi SRIKANDI untuk Efisiensi Administrasi	Mengamati secara langsung proses pengelolaan surat di ruang TU. Sebuah surat masuk dari dinas di-scan dan diunggah ke SRIKANDI. Kepala TU membuat disposisi digital kepada staf yang dituju. Proses dari surat diterima hingga disposisi hanya memakan waktu sekitar 30 menit, jauh lebih cepat dibandingkan alur manual. Ini membuktikan efisiensi SIM dalam administrasi internal.
7	Jumat, 9 Mei 2025	Sintesis Integrasi Sistem dan Dampaknya pada Layanan di PTSP	Kunjungan terakhir untuk merangkul. Terlihat jelas bahwa meskipun sistemnya berbeda-beda, semuanya saling menunjang. Petugas PTSP menggunakan informasi dari Website/Medsos untuk menjawab pertanyaan PPDB. Saat ada pertanyaan data siswa, petugas berkoordinasi dengan operator EMIS. Pertanyaan terkait rapor dikoordinasikan dengan staf yang memantau SRIKANDI. SIM berhasil menciptakan ekosistem layanan yang terintegrasi, menjadikan PTSP sebagai "satu pintu" yang efektif.

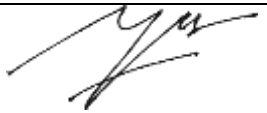
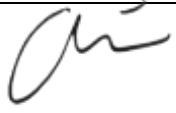
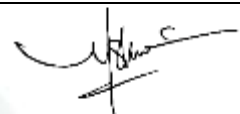
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Mohammad Umar Alfaruq

NIM : T20193130

Judul : Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember

No	Hari Dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 29 April 2025	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian kepada MTsN 6 Jember	
2	Senin, 5 Mei 2025	Wawancara Kepada Kepala MtsN 6 Jember	
3	Senin, 5 mei 2025	Observasi Lingkungan Penelitian	
4	Selasa 6, mei 2025	Wawancara Kepada Operator Sekolah	
5	Selasa, 6 mei 2025	Wawancara Kepada Waka tata Usaha dan Kurikulum	
6	Rabu, 7 Mei 2025	Observasi observasi Ptsp	
7	Jum'at 9 mei 2025	Peneliti Meminta surat telah melakukan penelitian di lingkungan Madrasah Tsanawiaiah Negeri 6 jember	

Mengetahui,
Kepala MtsN 6 Jember



Nur Walid S.Pd., M.Pd

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Di MTsN 6 Jember	Sistem Informasi Manajemen & PTSP	1. Analisis Perencanaan SIM dalam Meningkatkan PTSP di MTsN 6 Jember 2. Analisis Pelaksanaan SIM Dalam (PTSP) di MTsN 6 Jember 3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan SIM Dalam PTSP di MTsN 6 Jember	1a. Rancangan Perencanaan SIM b. Rancangan Sistem Informasi Teknologi c. Implementasi Integrasi dengan Sistem Lainnya 2a. PPDB Online b. E-Learning c. EMIS, d. EMIS GTK e. SRIKANDI f. Medsos g. Web 3a. Faktor Pendukung b. Faktor Penghambat	1. Primer: a. Kepala Madrasa h MTsN 6 Jember b. KA. Tata Usaha c. Operator Layanan PTSP 2. Sekunder: a. Staf Administrasi b. Link Portal PTSP	1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Studi Pustaka c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif	1. Bagaimana Konsep perencanaan sistem informasi manajemen dalam Meningkatkan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember? 2. Bagaimana Konsep penerapan sistem informasi manajemen dalam Meningkatkan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem informasi manajemen dalam Meningkatkan pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di MTsN 6 Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOHAMMAD UMAR ALFARUQ
NIM : T20193130
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 JEMBER " adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang dirujuk.

Jember, 9 Mei 2025



MOHAMMAD UMAR ALFARUQ
NIM: T20193130

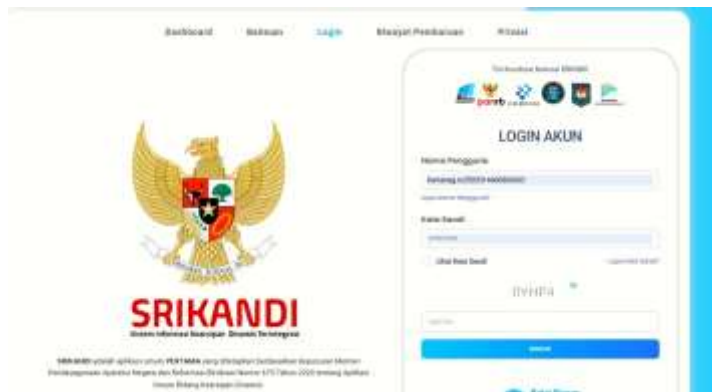
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Website : www.mtsn6jember.sch.id, Email : mtsnsukowono@gmail.com

Dokumentasi Wawancara.



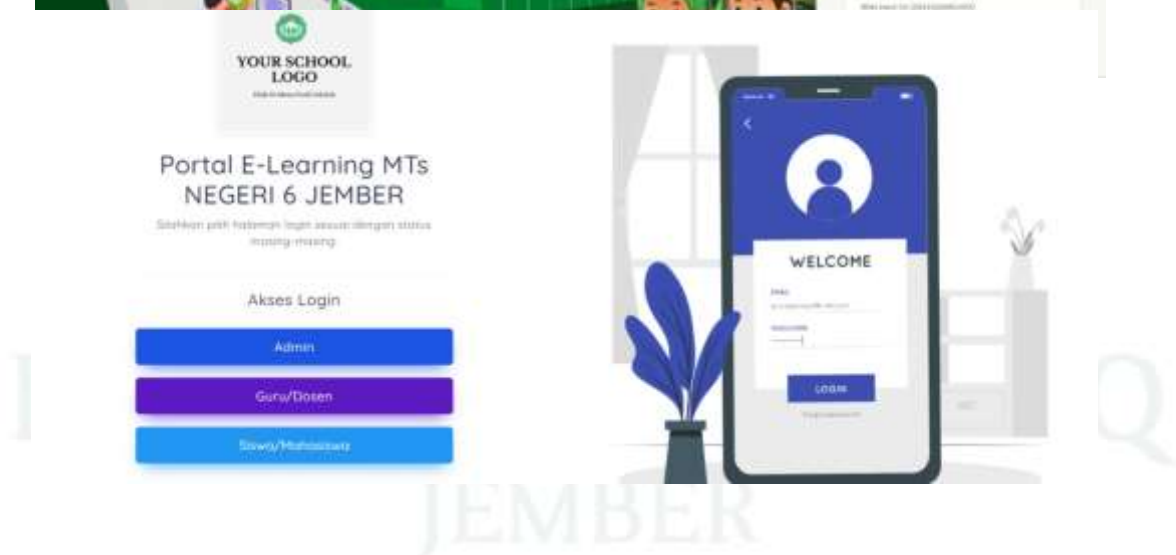
Dokumentasi PTSP



Tampilan Portal
SRIKANDI

Tampilan portal
RDM

Tampilan Portal E-
Learning





**Tampilan Portal GTK
Madrasah
Kantor PTSP
Portal PPDB**





Tampilan Grup WA Wali Murid
Tampilan Grup WA PPDB
Tampilan Youtube MTsN 6 Jember
Tampilan Fb MTsN 6 Jember



